

Wason
H9.1104
A64

v.6 Sept 1964

Api Kartini



ISI

Halaman

TAVIP mendijwai 17 Agustus 1964	1
Kongres Kowani	2
Wanita tani sebagai tenaga produksi	3
Irian Barat : Zamrud dan Indah	5
Wanita dinegeri Tembok Besar	6
Penghapusan IGO/IGOB	9
FILM : The naked Island	10
Ruangan Pembela Hak Wanita	11
Gigi Reog Ponorogo	12
Tjerpen : Inah, pendjual kopi	13
Perijikan A.K : Kartini dan Hak ² Wanita	15
Resensi Buku : The Women of Oxford	16
Batjaan Remadja	17
Wanita di Pulau Lombok	18
Mari memberantas tikus	20
Noda dikulit muka	21
Timbangan Madjalah : Swasnimanche	22
Ibu Kartini & anak ²	22
Batjaan Anak ² Kita	23
Mengembangkan seni paduan suara	24
Beberapa tjontoh penjakit kurang makan	3

Keterangan gambar kulit :

Gadis Tani tetap menanti kedatangan teman²nja dari kota.

Penerbit : Jajasan Melati
Matraman Raja 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi : Maasje Siwi, Parjani Pradono
Sudjinah, Sartini Nur
Penanggung Jawab : Maasje Siwi
Pembantu Luar negeri : Darmini
Pembantu² : Dra S.K. Trimurti, S. Asijah,
Sugiarti Siswadi, Rukijah
Kertapati, Trees Sunito SH,
Sulami, Rukmi B. Resobowo,
S. Hutapea, Sulistyowarni,
Sutarni, Dokter
S. Caropeboka.

Ilustrator : W. Nirahua
Alamat Redaksi : Matraman Raja 51
Djakarta
Telp. Djt. 753
Alamat Administrasi : Kramat V/7
Telp. Gb. 4430 —
Kotakpos 2522

SIT No. 240/SK/UUPPG/1963
SIPK No. 3635/F/A-3/1
Oplah : 5.000 eks

Langganan :
Setahun Rp. 500,—
Enam bulan Rp. 275,—
tiga bulan Rp. 142,50
Etjeran Rp. 50,—

Api Kartini menerima karangan dari luar,
dari siapa sadja jang menaruh minat.
Karangan harus ditik diatas kertas jang
tidak timbal balik. Karangan jang tidak
dimuat dapat dikirim kembali apabila
disertai perangko setjukupnja.

Tarif iklan : 1 pagina Rp. 600,—
½ pagina Rp. 400,—
¼ pagina Rp. 250,—
⅛ pagina Rp. 150,—
Kontrak : 12 × muat
rabat 15%.

DARI TAVIP :

BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI.

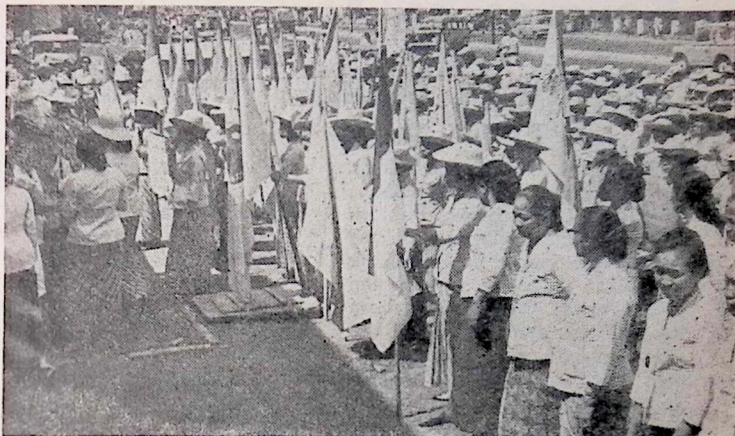
Menteri pertanian sudah menjadwalkan waktu 3 tahun buat Djawa — Madura — Bali, dan lima tahun buat daerah² diluarnya. Sekarang kita sudah ditahunkan ke-4. Pendeknya, setiap usaha untuk mendobrak kematjatan saja sedudji, termasuk prakarsa Menteri Kehakiman untuk membentuk Pengadilan² Landreform.

UUPA, djuga UUPBH, adalah undang² Progresif bikinan kita sendiri. Saja tidak mau mendengar edjekan² se-akan² „Undang² Nasional itu diadakan tidak untuk dilaksanakan”. Maka itu saja perintahkan pada sekalian pedjabat jang ada hubungannya dengan pelaksanaan UUPA untuk segera mengadakan perundingan² dengan kaum tani. Djanj² nanti kaum tani djuga menjelentik pedjabat² jang nguler kambing.

Apalagi sekarang, kita sudah menegakkan azas berdiri diatas kaki sendiri dibidang pangan, malahan saja ingin jang kita ini se-tjepatnja tidak lagi mengimpor beras. Ini bukannya tak ada konsekwensinya. Konsekwensinya ialah peningkatan produksi pangan, dan pemimpin² organisasi tani sudah mengatakan kepada saja, bahwa kalau UUPA dan UUPBH dilaksanakan maka tertjitalah sjarat² jang diperlukan untuk peningkatan produksi pangan itu. Didalam „APP” sudah aku katakan : „Sebagai manusia, petani djuga mempunyai harapan, dan mempunjai pula rasa gembira dan rasa ketjewa. Kaum tani harus yakin bahwa dia bekerdja untuk masa depannya”.

Saja sedudju dengan gagasan mentjabat dan membatalikan IGO dan IGOB, dan Insja' ALLAH saja akan melaksanakan Keputusan MPRS tentang Otonomi tingkat III.

— * * —



Apel besar DPP Gerwani untuk mensukseskan DWIKORA.

TAVIP MENDJIWAI 17 AGUSTUS '64

Sudah semendjak tgl. 10 Agustus, seminggu mendjelang hari bersedjarah diberbagai lapangan, baik lapangan Banteng, Sekitar Istana Olah raga maupun ditraining Center Sukarelawati Dwikora tampak berbondong² barisan² wanita sedang sibuk melatih diri. Barisan² Dwikora mesti rapi, tegap dan trampil.

Wanita Indonesia ditengah badai dalam penyelesaian Revolusi Agustus, bukan lagi „putri gemulai” dengan langkah „Harimau lapar” tak daja seperti jang sering dinjanjikan orang, tetapi putri Indonesia dizaman DWIKORA berbaris tegap tjekatan. Betapa Ibu Kartini akan tersenyum bangga menjaksikan kesanggupan Wanita Indonesia jang senantiasa ikut serta dalam kegiatan² Revolusi semendjak 45.

Demikian pada tgl. 17 Agustus '64 sedjak pagi² buta sukarelawati mendjawab suara² imperialisme bandjiri lapangan merdeka, baik Sukarelawati² jang sudah dilantik dalam Training Center jang kini disebut Tiswati Djaya (Tenaga Inti Sukarelawati Djakarta Raya)

maupun dari masing² organisasi „wanita”, merah djambu wanita Marhaenis, biru muda Gerwani, hidjau muda Tiswati Djaya, kuning, bunga² dll.

Sukarelawati Gerwani jang telah mengadakan apel Besarnja di DPP Gerwani pada tgl. 15 Agustus, siap sedia mendengarkan pidato Presiden sudah sedjak pagi buta. Lebih dari 700 Sukarelawati Gerwani telah menjatakan ikrar bersama dan militansi mereka boleh dibanggakan.

Wadjah berseri, meski diterik matahari membakar, menundjukkan tekad jang bulat dan kesiapan siagaan berdjua dengan sembojan pantang mundur menghadapi berat matjam kesulitan.

Memang tepatlah pidato 17 Agustus tahun ini berdjulul „Tahun Vivere Pericoloso”. Kami telah berani melepas belunggu pendjadjahan, tahun² hangat panas perdjuaan bersendjata telah kami lampau. Kami telah ditempa kesulitan² dan benar kata Presiden bahwa Republik akan hantjur dari

(Bersambung ke hal. 4).

Kongres ke X

Kongres Wanita Indonesia

WEDJANGAN PRESIDEN SUKARNO

Dalam resepsi pembukaan Kongres ke-X Kongres Wanita Indonesia di Djakarta, wedjangan Presiden Sukarno kiranja mempunyai isi yang dalam dan sangat penting untuk dijadikan pegangan bagi segenap kaum wanita yang ingin dengan sungguh² dan djudjur berdiri diatas djalan revolusioner, yang konsekwen mendjalankan garis Manipol tanpa kemunafikan dan phobi²an.

Sebab itu dibawah ini kita sadikan lagi beberapa isi penting dari amanat PJM Presiden tsb. Ketika berbitjara tentang Revolusi Indonesia, berkata beliau: „Revolusi politik, ekonomi, sosial, kulturil menuntut masjarakat baru, manusia-manusia baru, termasuk kaum wanitanja. Oleh karena itu Revolusi kita adalah djuga revolusinja kaum wanita Revolusi Indonesia terus berdjalan madju, dan kaum wanita ikutserta dalam revolusi itu. Wanita Indonesia menggambarkan djiwa Rakjat Indonesia yang besar. Wanita Indonesia telah ikut serta dalam barisan revolusioner, dan mendjadi bagian mutlak dari Revolusi Indonesia

Dalam amanatnja itu selandjutnja Presiden menekankan agar kita terus meningkatkan kewaspadaan karena abad kita sekarang ini adalah djuga abad intervensi dan subversi. Subversi ini bisa terdjadi dilapangan kulturil, tetapi yang terpenting jaitu subversi dibidang politik.

Dalam hubungan inilah Presiden menjerukan agar Kongres Wanita Indonesia dalam memilih pimpinan baru, djangan memasukkan orang² wanita² yang ada hubungan dengan subversi, partai² terlarang, baik hubungan yang terang²an, maupun yang geremet²an. Dewan Pimpinan harus terdiri dari orang² Manipolis. Wanita² Manipolis yang mengabdikan kepada Revolusi. Dalam tiap Revolusi itu ada yang mendjadi musuh

dan ada yang mendjadi kawan. Kita harus menarik garis tegas antara kawan dan lawan Revolusi.

Presiden lebih djauh menandakan bahwa kita harus mengabdikan kepada Amanat Penderitaan Rakjat, mendjadi pengemban Ampera itu dengan memberikan dan melandjutkan pengorbanan² pahlawan² kita. Semua pengorbanan ini adalah demi untuk adanja masjarakat yang adil makmur, dimana tidak ada penindasan atas manusia oleh manusia

— * * —

Tjuplikan Pidato Nj. Hurustiat Subandrio pada pembukaan Kongres ke-X Kongres Wanita Indonesia di Istora.

Penjenggaraan Kongres ke-X KWI pada waktu sekarang ini adalah suatu peristiwa penting dan bersedjarah karena sedang berlangsung dalam situasi menggolranja pelaksanaan Dwikora untuk mengganjang projek neo-kolonialis Malaysia dan mempertinggi Produksi terutama memperbaiki keadaan pangan Rakjat

Sesuai dengan kemadjuan dan perkembangan perdjuaan Nasional untuk menjelesaikan Revolusi Agustus '45, maka Gerakan Wanita Indonesia telah mengalami kemadjuan² yang amat penting. Ini telah dibuktikan disegenap bidang: politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudayaan. Peranan wanita dalam perdjuaan nasional semakin besar dan tidak dapat diabaikan. Hal ini telah dibuktikan dengan adanja perwira dan Bintara Wanita diseluruh angkatan bersedjata, sep. KOWAD, KOWAL, KOWAU, KOWAP. Tidak ketinggalan pula wanita² penerdjun sampai ke-lurah² wanita. Kemadjuan wanita dewasa ini adalah hasil perdjuaan wanita Indonesia yang heroik dan merupa-

kan bagian yang tak terpisahkan dari gerakan nasional sedjak Budi Utomo, yang djauh sebelumnya telah dirintis oleh pahlawan Nasional Kartini. Dengan meletusnya Revolusi Agustus '45 Indonesia telah memasuki taraf baru. Sebagai peserta aktif dalam perdjuaan mengkonsolidasi hasil² Revolusi dengan segala up and downnja maka gerakan wanita Indonesia sesudah Dekrit Presiden ditahum 1959 telah mengalami penggembelen dan penjarangan berkat pimpinan pedoman yang tepat sebagaimana digariskan oleh pemimpin Besar Bung Karno dalam MANIPOL

Sesuai dengan arus kemadjuan gerakan Revolusioner Rakjat Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan nasional melawan imperialisme, kolonialisme dan feodalisme, maka gerakan Wanita Indonesia membutuhkan suatu Badan Kerdjasama yang madju dan mampu menghimpun serta mempersatukan organisasi² wanita. Dalam hal ini Kongres Wanita Indonesia memiliki tradisi yang kokoh kuat yang bersumber kepada perdjuaan perwira Rakjat.

Dalam „Sarinah” karja Bung Karno dinjatakan bahwa perdjuaan wanita pada umumnya berkembang melalui tiga tingkatan perdjuaan ialah: 1. Gerakan kerumahatnggaan. 2. Gerakan untuk persamaan hak dan 3. Gerakan ber-sama² dengan kaum lelaki untuk mentjapai sosialisme.

Dalam taraf perdjuaan sekarang, kaum wanita harus dapat memenuhi peranannya sebagai kekuatan Revolusi, oleh karena itu Gerakan wanita Indonesia harus menjjakup ketiga tingkatan itu dan berwatak Revolusioner

Kongres Wanita Indonesia dalam Kongresnja yang lalu, Kongres ke-IX telah dengan tegas menjatakan sikapnja untuk mengabdikan Revolusi dan Manipol sebagai garis besar haluan negara.

Dan dengan demikian telah merobah pula anggaran Dasarnja dan merobah komposisi pimpinan. Sesuai dengan perkembangan baru,

(Bersambung ke hal. 15).

Sebagaimana kita telah mengetahui, kaum tani adalah merupakan kekuatan pokok revolusi. Kaum tani mendjadi kekuatan pokok revolusi bukan hanya karena djumlahnja yang besar, jaitu 70% dari seluruh Rakjat Indonesia, tetapi djuga karena kaum tani merupakan tenaga produksi. Dan tidak dapat diingkari lagi, bahwa separoh dari kaum tani adalah kaum wanita tani. Oleh karena itu peranan kaum wanita tani dalam proses produksi pertanian adalah penting.

Sesuai dengan sifat revolusi nasional kita, jalah revolusi nasional yang demokratis, yang hakekatnja adalah revolusi agraria atau revolusi tani, maka tidak dapat disangsikan pula, bahwa peranan kaum tani sebagai tenaga produksi dan tanah sebagai alat produksi yang pokok merupakan soal penting dalam mengembangkan ekonomi nasional. Dan terutama dalam usaha dan perdjuaan kita untuk mengatasi kesulitan pangan dewasa ini. Sebagaimana djuga digariskan djuga dalam Manipol dan Dekon.

Dalam meninjau kaum tani sebagai tenaga produksi, maka perlu dimengerti dengan djelas, kaum tani yang mana yang sesungguhnya mendjadi tenaga produksi dalam menghasilkan. Hal ini dapat diteliti sedjak mengolah tanah, menjebar bibit, musim tanam dan menjiang, mengalirkan air dan mendjaga tanaman, memberantas hama hingga musim panen datang. Sepenuhja yang bekerdja adalah buruh tani, tani miskin dan tani sedang. Ada golongan lain, tani kaya yang kerdja seadikit, perintah banjak dan kemudian tuan-tanah yang sepenuhnya memerintah dan memeras keringat kaum tani. Jalah mereka yang disebut dalam Djarek, kaum penghisap didesa, ongkang² kaki, perutnja gendut menghisap kaum tani. Merekalah yang meradjai desa dan kaum tani-miskin maupun kaum buruh tani sebagai budak hamba sahanja. Golongan tuan-tanah inilah yang mendjadi sasaran aksi kaum tani untuk menghauskan sisa² feodalisme serta untuk pelaksanaan

WANITA TANI SEBAGAI TENAGA PRODUKSI

oleh : Sulami.

UUPA dan UUPBH. Kaum tuan-tanah inilah mendjadi sasaran aksi² karena merekalah hakekatnja mendjadi sandaran dan landasan penghisapan kolonialisme dan feodalisme didesa.

Dalam mengatasi kesulitan ekonomi dewasa ini, telah santer tuntutan Rakjat untuk melaksanakan landreform dengan konsekwen sebagaimana dirumuskan didalam UUPA. Dan djuga didalam ketetapan MPRS telah dinjatakan bahwa pelaksanaan Pembangunan Semesta Berentjana tanpa melaksanakan landreform adalah omong kosong. Tuntutan rakjat ini adalah tepat, karena tidak mungkin mengatasi kesulitan pangan tanpa meningkatkan produksi pangan. Sedangkan produksi pangan ini tidak mungkin ditingkatkan djika tidak ada perubahan² sistim pemilihan tanah sebagai alat produksi dan perhatian baik terhadap tenaga produksinja, jalah kaum tani miskin dan buruh tani.

Kaum wanita tani menjambut hangat dan bersama dengan seluruh kaum tani berdjuaan untuk terlaksanaja Landreform. Ini bukan sadja karena „Hak wanita atas tanah“ telah didjamin didalam UUPA, tetapi djustru karena menjadari bahwa dalam mengatasi kesulitan pangan djalan yang harus ditempuh tidak lain pelaksanaan Landreform dengan konsekwen. Merombak sistim pemilihan tanah dari monopoli tuan-tanah mendjadi merata kepada kaum tani miskin dan buruh-tani, meskipun bersifat terbatas.

Kaum wanita tani yang merupakan tenaga produksi didesa menjadari bahwa untuk mengatasi kesulitan ekonomi, chususnja pangan, produksi harus ditingkatkan. Tetapi untuk peningkatan produksi harus ada perangsangnja jaitu yang terpokok (pelaksanaan landreform. Suatu tjontoh dapat diambil, harga bahan makanan yang membumbung tinggi, tidak hanya naik tiga kali sebagaimana

kenaikan tarif dan harga yang ditetapkan oleh Peraturan Ekonomi 26 Mei yang bobrok itu, tetapi beras umpamanja naik dari Rp. 45,- sampai Rp. 300,- ini sudah pasti bisa ditekan apabila diimbangi dengan produksi yang melimpah. Perhitungan ini tidak perlu memakai otaknja „ahli² ekonomi“ Konseptor² 26 Mei yang membuat lubang defisit dan hutang negara semakin dalam, kematjetan² industri², perusahaan² dan koperasi² ketjil semakin parah, tetapi kaum tani didesa-desa sudah dapat memikir, djalan dekat yang baru ditempuh, laksanakan landreform dengan konsekwen, ambil tindakan² keras pada tuantanah² yang membandel serta pedjabat² yang merintang dan mensabot. Dengan djalan ini pasti musim panen sesudah landreform akan membawa kenaikan² produksi yang menggembirakan. Berarti salah satu beban devisa Pemerintah untuk import beras telah diringankan.

Peraturan 26 Mei sudah diganti dengan 17 April, namun kita belum lagi melihat adanja perbaikan² yang menguntungkan Rakjat banjak. Sebab itu tuntutan kaum wanita pun jalah agar Peraturan 17 April kiranja bisa ditinjau kembali.

Dalam Konferensi Nasional yang diadakan oleh BTI, hal² tersebut dikupas setjara mendalam, beberapa kesimpulan untuk mengatasi kesulitan ekonomi telah diambil. Terutama telah dihubungkan dengan tindakan² yang harus diambil dalam perdjuaan mengganjang „Malaysia“, konfrontasi total disegala bidang. Mengganjang kesulitan² ekonomi, terutama kesulitan pangan dengan melaksanakan UUPA dan UUPBH. Mengatasi bahaya kelaparan didesa-desa dan membantu mengatur transmigrasi, terutama transmigrasi spontan.

Berdasarkan pengalaman selama ini terbukti Rakjat Indonesia tidak

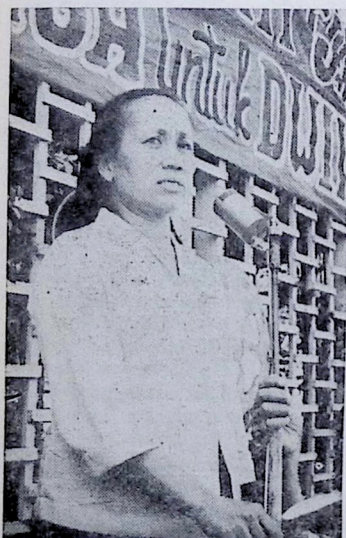
(Bersambung ke hal. 4).

TAVIP

(Sambungan dari hal. 1).

dalam". No Sir, kami tidak akan ambruk. Ber-sama² dengan Rakjat Indonesia akan kita petjahkan segala kesulitan² itu, ber-sama² kita akan ganjang segala kesulitan² itu. — That's what the revolution is for! Djustru itulah tugas Revolusi memetjahkan kesulitan², melenjapkan segala rintangan².

2 Djuta Rakjat ibukota jang Merdeka jang meliputi partai², orberdesak-desakan dimuka Istana ganisasi² pemuda, wanita tani, bu-



Nj. Sumarno

WANITA TANI

(Sambungan dari hal. 3).

pernah mundur dalam perjuang-an menghadapi kesulitan apapun. Sembojan „Ganjang Malaysia" dan „Ganjang kesulitan pangan" pasti dapat dilaksanakan. Untuk melaksanakannya kita harus bersatu dengan semua kekuatan revolusioner dikota dan didesa. Kita djadikan desa mendjadi gunung kekajaan dan sumber pangan jang bisa menghidupi kita semua.

ruh, terutama sukarelawati²nja dengan penuh perhatian mende-ngarkan jang pandjang tetapi padat penuh isi. Pidato jang mendjawab pokok² persoalan, memaparkan kemenangan² jang telah ditjapai selama ini serta menunj-dukkan arah djuang menghalau rintangan² didjalan.

Dilapangan kebudayaan digan-jang habis kaum Manikebuis, me-nge-nai tani ditegaskan betapa pentingnja serta mutlaknja Land-reform. Presiden menjatakan „Ke-napa Djarek itu digariskan tanah untuk tani. Tanah untuk mereka jang betul² menggarap tanah" ke-napa Djarek itu menggariskan pu-la bahwa Landreform itu „satu bagian jang mutlak dari Revolusi" Indonesia „Revolusi Indonesia tanpa Landreform adalah sama sadja dengan omong kosong (omong besar) tanpa isi" kenapa? „karena kaum tani objektif mem-butuhkan tanah garapan".

Dibentangkan lebih landjut kemenangan² jang ditjapai didalam negeri maupun jang diluar negeri, tetapi djuga ditegaskan bahwa Revolusi belum selesai.

Memang gegap gempita, se-mangat 45 tetap menggelora di-tahun 64. Kita saksikan pawai 17

Agustus tahun ini, pemuda² jang dengan langkah tegap² berbaris, wanita² jang dengan militansinja dan semangat berkobar mendaftarkan diri untuk sukarelawati Dwi-kora jang tertjat oleh Front Nasional bukan sekedar angka belaka. Itu bisa kita saksikan dalam wad-jah² jang penuh kesungguhan, wadjah ibu² jang penuh kejakinan akan kebenaran jang dibelanjnja.

Demikian perajaan 17 Agustus tahun ini sangat berkesan, penuh kehangatan, mendebarkan, meng-ingatkan kita kepada tahun² pertama Revolusi, dikala pasukan² dilemparkan kelembah dan di-gunung tetapi tak pernah keha-bisan semangat berdjuaug.

Ja banjak jang telah kita tjapai semendjak perdjuaugan gerilja dihutan-hutan, kemegahan perajaan tahun ini bahkan lebih menebalkan kejakinan bahwa betapapun rintangan menghalang rakjat Indonesia termasuk tani, kaum wanitannya, senantiasa siap sedia untuk mengatasi Vivere Pericoloso, berani njrempet² bahaya demi untuk kemenangan. Marilah kita kaum wanita Indonesia tetap terus melatih diri.

— * * —



Ketua Gerwani, Nj. Umi Sardjono

I B R A I R A A N T



Anak² Irian Barat riang gembira menjambut pembebasan wilayah mereka!

Bila saudara meninjau Irian Barat akan semakin jelaslah keindahan tanah air dibagian Timur ini. Pelabuhan yang ramai Kotabaru dengan bukit² tak djauh dari kota merupakan pintu gerbang Irian Barat yang menarik. Benar² pohon² tinggi dan hutan² masih lebat serta rawa² luas tak terseberangi, sedang berbagai binatang buas masih menjadi penghuni rimba, tetapi burung² indah seperti tjenderawasih, kakatua, nuri, mambro, dll. sukar kita djumpai dipulau lain.

Keindahan alam di Irian Barat lebih² unik, karena meskipun letaknya didaerah chatulistiwa, tetapi pegunungan serta puntjak² jang tertinggi tertutup salju abadi tak ubahnja seperti di Swis ditengah djantung Eropah. Kini puntjak Sukarno sudah ditjapai oleh pendaki² Indonesia pada tgl. 1 Maret 1964 dan Sang Merah Putih berkibarlah dipuntjak jang megah.

Disamping rumah² bagus bekas² tempat kediaman pendjadjah Belanda tampak rumah² penduduk jang terapung-apung diatas air.

Sedangkan dipedalaman gubug² terbuat dari pohon aren serta beratap nipah atau alang-alang. Sungai² tidak hanja berguna sebagai sumber ikan, tetapi terutama untuk hubungan lalu-lintas sungai² itu banjak berguna karena dari

daerah satu kedaerah lainnja belum ada hubungan djalan².

Kotabaru sendiri jang tidak mendarat dengan djalan² turun naik liku² diatas bukit², serta njala² lampu dimalam hari sungguh menjedapkan pemandangan. Tak ubahnja dengan kota² indah

Sebagai salah seorang pegawai wanita jang kini bertugas disana sungguh tak ada alasan sama sekali. Alamnja indah, penduduknja ramah-tamah dan mudah bergaul asal kita djuga mendekati dengan hati terbuka. Disamping bekerdja dikantor masih saja sediakan wak-

ZAMRUD NAN INDAH

Oleh : Darminah.

diluar negeri. Penduduk Irian Barat sangat ramah-tamah, dipedalaman mereka hidup dalam suku² berkelompok-kelompok besar ketjil dengan berbagai matjam bahasa.

Kalau daerah Djawa Barat mempunyai Priangan jang indah sedjuk maka pegunungan Irian Tengah pun tak kalah dengan lain² daerah tanah air.

Ketika kami mulai mengindjakkan kaki di Irian Barat, terasa terharu sekali. Betapa tidak apabila sudah berbulan-bulan lamanja kami menjiapkan diri mulai di Djakarta, di Ambon achirnja sampai djuga kepulau tudjuan, benteng kolonialis terachir jang kami robohkan Trikora telah berhasil dan berdujun-dujun suka-relawan suka-relawati dikirim ke Irian Barat, baik guru, pegawai, dll.

tu untuk mengadjar kepada wanita² terutama wanita muda Irian soal kerumahtanggaan, baik mendjahit dengan sedikit omong² tentang soal pengertian pengembalian² Irian Barat kedalam wilayah Republik Indonesia.

Mungkin dalam waktu singkat terasa toko² kurang penuh dengan barang² lux serta makanan dalam kaleng jang selama ini memang sengadja dialirkan kesana oleh Belanda, sehingga penduduk sangat tergantung kepada makanan impor seperti daging susu, bir, coca-cola sampai² sajian djuga didjual dalam kaleng. Itulah siasat pendjadjah agar membuat penduduk tergantung kepada impor.

Demikianlah kewadajiban kita untuk meluaskan gerakan menanam sajur-majur serta kebiasaan swasembada makanan dan membatasi pembelian impor ba-

(Bersambung ke hal. 17).

WANITA DINEGERI TEMBOK BESAR

Oleh : Kartinah



Meninjau dan berbelanja disalah satu toko di Peking.

DJABATAN wanita sebagai wanita rumah tangga adalah tidak kurang pentingnja djika dibandingkan dengan djabatan² lainnja, dan kedudukan ini adalah wadjar, bagi masing² wanita jang sudah mempunjai rumah tangga.

Tetapi kaum wanita, selain mempunjai tanggung djawab dalam rumah tangganya, ia djuga sebagai warga negara jang mempunjai hak sama dan ikut bertanggung djawab terhadap tanah airnja. Maka dari itu supaja dapat memberikan sumbangnja dalam menyelesaikan tugas² revolusi dan pembangunan.

Djika diteliti, memang banjak sekali lapangan tugas jang dapat dilaksanakan oleh kaum wanita, tidak mesti atau harus mendjabat sebagai pimpinan atau duduk dalam lembaga-lembaga negara atau Pemerintah pusat. Tetapi persoalan kerdja untuk kemasjarakatan atau untuk masjarakat sekitarnja, seperti di-desanja, dikampungnja, atau straatnja masing².

Desa, Kampung, straat, inilah djuga merupakan faktor penting jang merupakan basis, untuk dapat menentukan gerak, dari wanita rumah tangga dalam memberikan sumbangnja untuk tanah airnja.

Demikian antara lain kesan saja setelah meninjau disalah satu objek di Republik Rakjat Tiongkok, disalah satu kampung di kota Sianghai.

Mengikut sertakan wanita rumah tangga dalam proses produksi.

Dengan ini memang lebih memberikan keyakinan kami, bahwa djika wanita ini diberi kesempatan dan pertanggungjangan djawab, pasti akan menjapai sukses²nja. Dan kebenaran

dari sembojan seorang Zenial, djika tidak dengan wanita revolusi tidak selesai. Maka dari itu ini djuga sebagai bukti pertanggungjangan djawab wanita, karena kekuatan wanita tidak dapat di-pisah²kan dengan kekuatan Nasional dan perdjuaan wanita adalah merupakan bagian dari perdjuaan rakjat seluruhnja dalam tugas² revolusi.

Banjaknja ahli wanita diperbagai bangsa di RRT, ini dapat kami lihat bahwa untuk meningkatkan pengetahuan mereka, djika bagi tenaga muda adalah melalui pendidikan sekolah biasa, dari tingkat rendah sampai Universitas. Tetapi bagi wanita pekerdja maupun wanita rumah Tangga jang pada waktu jang lampau, disebabkan karena pekerdjaan revolusi tak dapat menjapai keahliannya, mereka diberi kesempatan se-banjak²nja dengan melalui sekolah² aplikasi, di-pabrik² dan dilapangan lain.

Sekarang marilah kita tindjau dari sudut kebenaran wanita rumah tangga dalam memimpin desa atau kampungnja.

Mungkin soal pengoprasian desa di RRT jang djuga pada th. 1959 telah ditingkatkan menjadi Komune² rakjat, ini djuga sudah banjak tulisan jang sudah kita batja, tapi dalam persoalan sekarang ini akan saja berikan satu tjontoh saja, jang saja titik beratkan bukan pada sukses jang ditjapai dalam memimpin Komune itu.

Disalah satu desa jang kami tindjau, dapat saja lihat peranan wanita jang sangat menonjol, baik dalam perlombaan penaikan produksi bahan makanan, maupun prestasi dalam kemampuan memimpinnja.

Kepala Komune, sdr. Chu Wen Tjin namanya, jang lingkungannya mempunyai 2445 se-keluarga, terdiri dari 9952 jiwa, diantaranya 3397 menjadi tenaga kerja, dan diantara sekian tenaga kerja terdapat 1550 tenaga wanita. Mempunyai tanggung jawab tanah sebanyak 22.000 m dan mempunyai alat kerja : 13 traktor, 70 truk besar dan ketil, 185 pedati (grobak) kuda, 504 ekor kuda dan 1013 ekor sapi. Tenaga kerja mempunyai inti 7 barisan produksi khusus mesin, dan juga terdiri dari 7 Brigade produksi dan tiap Brigade terdiri Barisan² produksi.

Tugas Komune ini, ketjuali tugas pokok menaikkan produksi, tapi juga berkewajiban mengenai pembangunan desanja, termasuk jaringan listrik jang pengairannya dapat dikombinasikan dengan pengairan sawah dan ladangnya, sehingga sampai sekarang ini sudah 95% rumah anggota sudah mempunyai aliran listrik.

Mengenai pengairan ini keadaan didesa tsb., ada keistimewaan, ialah mengalami perkembangan jang tepat, karena dulu jika musim kering sangat kekurangan air, tapi jika musim hujan datang banjir, tapi berkat pekerjaan Komune, bahwa waktu datang banjir bulan Agustus 1963 selama 15 jam tidak mengalami banjir, karena sudah diaturnja jaringan² air jang dapat menyalurkan 3000 m³.

Selanjutnja 60% rumah² sudah beratap genteng, 40% masih sisa lama tapi sudah diatur kebersihannya, dan dalam planing akan

diperbarui semua. Kurang lebih 40% sudah mempunyai pesawat radio, mesin jahit dan jam tangan.

Ketjuali ini dalam Komune sudah ada pos² pertjabaan bibit, eksperimen² laboratorium, tempat research, pabrik alat pertanian dan bengkel².

Kenaikan produksi dapat dibandingkan dengan th. 1957-1963, jika dinilai dengan uang perbandingan dari 1, 21 juta yuan menjadi 4,47 juta Yuan.

Komune ini telah mempunyai penitipan kanak² musiman, Taman Kanak², 3 buah klinik, 2 buah rumah sakit, 9 sekolah Rakjat, jang tenaga ahlinja termasuk dokternja sendiri dari putra putri Komune itu sendiri.

Dengan kenyataan ini adalah membuktikan bahwa kemampuan wanita dalam memimpin desanja dan mempunyai peranan jang tidak ketjil, maka sangatlah objektif jika ordonansi jang melarang adanya lurah wanita ditanah air kita ini segera ditjabut, dan direalisasikan peraturan Menteri pada bulan Desember 1962, dan instruksi Menteri tsb. segera ditingkatkan menjadi Undang² tentang kepala desa Wanita.

Pengalaman tentang Koperasi Kerajinan Tangan.

Kerajinan tangan meliputi sulaman, taplak meja, seprei, serbet dll. jang sekarang ini telah menjadi bahan ekspor dan dapat mendatangkan devisa Negara.

Koperasi² mulai hanja untuk memberikan



Ibu Sumarno dan para delegasi Indonesia lainnya mengagumi sulaman Republik Rakjat Tiongkok.

* * *

tata sibuk bagi ibu² Rumah Tangga dengan bekal pengumpulan tepung terigu sebanjak 20 kantong dan 1000 kati beras. Tetapi modal ini sekarang sudah menjadi djutaan Yuen, dan hasil karjanya dijadikan salah satu barang export. Koperasi ini telah mempunyai kekayaan 200 mesin biasa dan elektrik, mesin tjtji elektrik dengan 100 tenaga kerdja tetap dan 3000 anggota tenaga kerdja yang tersebar di rumah².

Wanita memimpin Dewan Blok.

Kami meninjau disalah satu djalan Kwan Tung, yang dikepalai oleh seorang wanita. Blok ini meliputi 12 straat, dan tiap² straat djuga ada pengurus wanita, dan mempunyai 1388 keluarga terdiri dari 5531 djiwa diantaranya 48% = 2686 wanita, diantaranya 1210 wanita yang berumur diatas 16 th. Ini terdiri dari 487 Buruh dan pegawai, 110 peladjar menengah, 340 wanita pekerdja sosial dan Organisasi wanita dan 272 mendjabat RK - RT.

Kedudukan Dewan ini diatur oleh Penduduk sendiri, dan mengenai pengorganisasiannya dinamakan Konferensi Wanita. Dan Fungsi daripada Konferensi Wanita ini adalah merupakan penghubung antara Pemerintah RRT dengan massa wanita setempat.

Untuk dapat mentjapai sukses² dan hasil² yang menggembirakan dalam blok maupun straat ini, didahului dengan apa yang mereka namakan pendidik ideologi, pengorganisasian dan perubahan serta mental wanita.

Selama peninjauan ini, banjak pengalaman-pengalaman yang dapat mengesankan dan rasa iri hati (tapi iri ingin berlomba) untuk dapat dikembangkan ditanah air nanti. Ialah mengenai peranan kaum wanita dalam memimpin, desanja, kampungnja, sehingga tidak sadja dapat mentertipkan kampung serta penduduknja, tapi sampai dapat memetjahkan tentang kesulitan sehari-hari, termasuk dapat memperkuat ekonomi rumah tangga masing², serta ikut berproduksi yang berarti memperkuat perekonomian negara. Memang sering² masih banjak fikiran² yang menyatakan bahwa pekerdjaan dikampung adalah remeh tapi dalam kenjataanja, djika semua ibu² dikampung-kampung sudah bangkit dan tinggi kesedarannya ini akan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi penyelesaian revolusi dan dalam pekerdjaan membangun negara serta masjarakat.

Saja rasa djuga telah menjadi tjita dari warga kota Djakarta, dan bahkan sudah banjak yang direalisasi, ialah tentang apa yang telah menjadi ide bapak Gubernur Sumarno tentang RK. RT. wanita. Soal ini saja rasa tidak hanja

akan berhenti pada tugas wanita mendjabat RT. RK, tapi ada saat memetjahkan persoalan kampungnja, desanja masing² baik dilapangan sosial, ekonomi dan politik.

Pengalaman ini dapat membuktikan, bahwa dimulai dengan idee dan pekerdjaan yang sederhana, tapi disertai dengan pengorganisasian yang baik, ketelitian serta ketekunan, serta semangat yang tinggi, maka dapat menghasilkan suatu karja yang dikagumi oleh negara lain bahkan sampai dapat mendatangkan Devisen Negara.

Selama ini, bagi kita semua, telah banjak mengerti dan mendengar tentang perdjuaan kaum wanita, di Republik Rakjat Tiongkok, dimulai dari perdjuaan sendjata, prestasi² yang gemilang dari anggauta tentara merah, wanita, yang tidak kalah keberaniannya serta keperwiraannya dengan patriot² lainnya. Dan sampai pada taraf pembangunan sosialis sekarang ini, sudah banjak hasil yang telah disumbangkan atau ditjapainja. Yang meliputi berbagai matjam bidang, seperti apa tadi yang telah digambarkan oleh ibu Sumarno, yang dihubungkan dengan direalisasi perdjuaan emansipasi. Hal mana dapat ditjerminkan Demonstrasi 1 Oktober dilapangan Tian Amen.

Misalnya dapat disaksikan mulai dari lapangan kesehatan, dari djuru rawat sampai Dokter² (bahkan seperti yang pernah kami tinjau di rumah sakit bersalin dikota Peking, ialah adanya satu team Dokter wanita, ialah team perbedaan yang terdiri dari ketua asistennja sampai pada pembantu²nja adalah wanita yang muda remadja).

Dari tenaga pendidikan sampai tenaga guru² besarnya dari kerdja administrasi sampai pada tenaga technisi dan insinjur², dan banjak sudah kedudukan wanita dalam lembaga² negara, Pemerintah sampai pada kepala negara. Dan tidak diketjualikan tentang kesenian dan keolahragaan.



PADA dewasa ini sistim pemerintahan desa di Indonesia belum ada perubahan yang setjara fondamentil, karena masih menggunakan tata-perdesaan sistim IGO/IGOB.

Peraturan IGO/IGOB menempatkan kepala desa sebagai „Radja ketjil” didesa. Ia mendapatkan tanah sebagai gadjinja ia berhak menarik padjak, pologoro (upeti) mendjalankan sistim rodi dsb. Jang membuktikan bahwa sisa² feodalisme benar² masih meradjalesa di desa-desa. Keadaan sedemikian itu adalah wadjar karena IGO/IGOB adalah tjiptaan kaum kolonialis Belanda jang digunakan sebagai alat untuk melangsungkan penghisapan ekonomi dan penindasan politik terhadap Rakjat Indonesia.

gabung dalam organisasi² progresif.

Dikeluarkannya Peraturan Gubernur Djawa Tengah jang memperbolehkan kaum wanita mendjadi kepala desa dan jang disusul oleh instruksi Menteri Pemerintahan Umum dan otonomi Daerah No. 30/1963 serta telah terpilih dan mengesahkannya 3 orang lurah Wanita di Djawa Tengah dan 1 Orang di Djawa Barat menundjukan hasil jang konkrit daripada perjuangan kaum wanita dan Rakjat pada umumnya.

Tetapi kita tidak boleh puas diri dengan hasil jang seketjil itu, karena walaupun bagaimana madjuna sesuatu peraturan, tidak akan lebih kuat daripada suatu undang² jang mempunyai kekuatan hukum men-

laksanakan hal tsb. perlu segera terwujudnja otonomi Tingkat III jang mendjamin kaum wanita ikut serta dalam Dewan² desa dan lembaga² Pemerintah desa lainnya.

Disamping tuntutan atas hak² politik kita masih harus berdjuaug untuk tuntutan² lain jang akan mendjamin kaum wanita mempunjai persamaan hak waris dan persamaan hak untuk memiliki sebidang tanah atas namanja sendiri.

Tuntutan ini akan bisa dilaksanakan apabila UUPA bisa dilaksanakan setjara konsekwen sehingga pasal 9 dalam undang² tsb. jang mendjamin hak milik atas tanah bagi kaum wanita bisa direalisasi.

Soal² jang penting untuk peng-

PENGHAPUSAN IGO/IGOB

Bagi kaum wanita peraturan jang bersumber pada IGO/IGOB ini sangat diskriminatif, karena peraturan itu tidak memperbolehkan kaum wanita untuk menduduki jabatan kepala desa dan pamong desa lainnya. Bahkan jang lebih djelek lagi sebelum ada perubahan pada tahun 1946 djangankan mendjadi kepala desa sedang hak untuk memilih sadja masih sangat dibatasi, jaitu hak pilih hanya diberikan kepada wanita² jang mempunjai hak atas tanah sadja jang pada umumnya terdiri dari para djanda.

Dengan demikian peraturan tersebut menganggap wanita tidak pernah dewasa dan menjamakannya dengan orang gila, karena dalam salah satu pasal dari pada peraturan itu disebut bahwa jang tidak berhak memilih dan dipilih ialah orang² jang lemah ingatan dan kaum wanita!

Perjuangan untuk menghapuskan IGO/IGOB telah dilakukan setjara gigih dan ber-tahun² oleh wanita dan golongan lain jang ter-

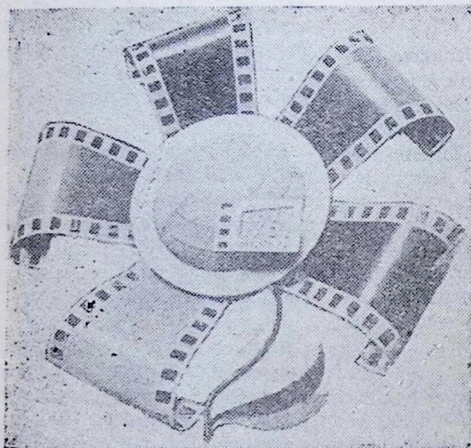
djamin terlaksananya tuntutan kita. Oleh karena itu tuntutan tentang penghapusan IGO/IGOB harus terus menerus didjalankan setjara gigih, karena hanya dengan hapusnya peraturan kolonial tsb. akan mengachiri diskriminasi hak wanita dalam jabatan kepala desa dan Pamong desa lainnya.

Djuga hal ini akan dengan sendirinja mengachiri segala matjam kerdja paksa tak dibajar didesa jang sangat memberatkan kaum tani termasuk kaum wanita misalnya menumbuk padi, mengasuh anak², membersihkan halaman, tannam padi dll. pekerdjaan jang dibajar untuk kepentingan kepala desa.

Agar kaum wanita didesa dapat memenuhi fungsinja sebagai anggota masyarakat untuk ikut melaksanakan pembangunan nasional dan penyelesaian tugas-tugas Revolusi Agustus 1945, kaum wanita perlu mendapatkan djaminan hak-hak Demokrasi disamping hak² lainnya sebagaimana mestinja. Untuk me-

hapusan sisa² feodalisme bagi kaum wanita baik didesa maupun dikota ialah agar selekas mungkin diselenggarakan UU Perkawinan jang nasional dan demokratis jang mendjamin hak² wanita dalam pertjeraan dan perkawinan.

Perlu ditambahkannya lagi tentang pentingnja wanita desa dan wanita tani terutama Buruh tani dan tani miskin ikut ambil bagian jang aktif dalam melaksanakan gerakan „6 baik” jang merupakan poros kegiatan gerakan tani revolusi oner jaitu: aksi² tuntutan untuk turun sewa, turun bunga, naik upah, naik produksi naik kebudayaan dan naik politik. Guna melaksanakan tuntutan² tsb. harus ditempuh dengan djalan lebih memperkuat diantara kaum wanita sendiri jang terdiri berbagai aliran dan golongan sebagai bagian dari persatuan Nasional jang berporoskan Nasakom.



TJERITA SINGKAT

THE NAKED ISLAND

(Pemenang Hadiah tertinggi Festival Film Internasional).

*

TELUK Seto, Djepang Barat, mempunyai pemandangan yang paling indah di Djepang. Akan tetapi di-pulau²nja yang ketjil itu kehidupan penduduknja sangat berat.

Disana terdapat sebuah pulau yang sangat ketjil. Djarak kelilingnja hanya 500 meter. Disana hanya dapat hidup satu keluarga yang terdiri dari 4 orang seorang suami, seorang istri dan dua orang anak² ketjil. Walaupun tanah pulaunja itu sangat tandus namun sepasang suami istri itu menanam di juga tanahnja dari pantai sampai kepuntjak gunung. Pada waktu musim semi mereka menuai gandumnja, dan pada musim panas mereka berpanen kentang.

Tenaga listrik tidak terdapat di-pulau itu, selain itu mereka harus mendatangkan air dari pulau lain yang letaknja berhadapan. Sebagian besar dari kerdja keluarga itu adalah mengangkut air dengan perahunja yang ketjil.

Dipulau air sangat mahal lak-sana emas.

Dua anak ketjil : Jang tua bernama Taro, murid kelas dua pada Sekolah Rakjat yang berada di-pulau lain. Adiknja bernama Jiro. Ia akan masuk S.R. tahun depan. Taro pergi kesekolah setiap pagi dengan perahu ketika ibunja pergi mengambil air.

Pada musim panas yang terik tanahnja panas sekali karena sinar

matahari jang membara, dan tanamannya mendjadi kering. Suami istri tsb. mengangkut air dengan sekuat tenaga untuk dapat menjelamatkan tanam²annja. Ini adalah perdjuaan manusia jang amat berat melawan kekedjaman alam. Akan tetapi mereka tidak ketjewa.

Tanpa banjak bitjara mereka terus berdjuaan. Pada suatu hari, Taro dan Jiro menangkap seekor ikan laut besar. Ini adalah suatu hasil jang besar bagi keluarga itu. Mereka semua pergi kesatu kota jang djauh letaknja dimana mereka akan dapat menjual ikan besarnja itu. Mereka merasa serba ingin tau tentang segala jang ada dikota besar.

Keluarga itu dapat membeli barang² keperluan hidupnja dari hasil pendjualan ikannja. Begitu primitifnja hidup mereka. Akan tetapi beberapa waktu kemudian mereka ditimpa malapetaka.

Pada suatu sore jang panas tiba² Taro menderita demam. Ajahnja pergi kepulau seberang untuk memanggil dokter. Tetapi semua Dokter tidak ada ditempatnja. Ajah itu pergi dari desa ke Desa dengan ter-gesa². Ketika ia menemukan Dokter, matahari sudah mulai masuk keperaduannya.

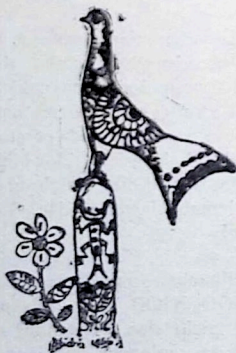
Taro meninggal ketika Dokter tiba dipulau itu. Suami istri berdirid tertegun tak sadarkan diri. Pada upatjara pemakaman Taro

anak² sekolah datang kepulau itu untuk menghadirinja. Suami dan istri itu sangat merasa sedih dengan nasibnja jang begitu kedjam ketika mereka membawa peti mati Taro kepuntjak bukit dhnana Taro dimakamkan.

Sebagaimana biasanja matahari bersinar dengan panas terik jang tak terlingga. Sebagaimana biasanja pula sepasang suami istri itu mengangkut air. Tiba² mendadak istrinja mentjabuti tanam²an se-akan² ia telah mendjadi gila. Ini adalah pernyataan rasa sakitnja. Tanpa mengeluarkan sepatah katapun untuk menghiburnja, suaminja menatap istrinja tak ada djalan lain ketjuali berbuat demikian.

Achirnja istrinja bangkit berdiri per-lahan². Sedjak saat itu dimulailah lagi perdjuaan melawan alam. Perdjuaan ini berlangsung terus seperti biasanja

— * * —



PEMBELA HAK2 WANITA

MULAI dengan nomor ini madjalah kita akan menjadikan Ruangan Pembela Hak² wanita pada para pembatja. Ruangan ini memberi kesempatan pada para² ibu² dan saudara² sekalian untuk bertukar fikiran, mengadjukan pertanyaan², usul² dan bahan² mengenai berbagai persoalan Hak² Wanita.

Pembelaan Hak² Wanita yang kami maksudkan ialah misalnja persoalan² pertjeraan, perkawinan, hak waris, hak tanah bagi wanita, hak buruh bagi wanita pekerdja dll. yang menjangkut kehidupan kaum wanita. Ibu² dan saudara² kami persilahkan langsung berhubungan atas (mengirimkan bahan²). Kepada Redaksi Ruangan Pembela Hak² wanita dengan singkatan Red. RPHW. Red. RPHW ini antara lain dipimpin oleh sardjana² Hukum Nj. Trees Sunito SH dan Nn. Titiek Atmoprasodjo SH.

Ruangan ini kita mulai dengan menjadikan beberapa persoalan² yang telah dikirimkan oleh saudara² kita yang telah memulai dengan kejadian yang telah mereka alami sendiri.

1. Persoalan :

Bersama ini kami ingin mendapatkan pendjelasan tentang seorang Wanita yang sudah bertjerai, kemudian mengandung lagi dengan bekas suaminya. Pertanyaan yang saja adjukan ialah : Bagaimana tjara-nja menuntut Hak bagi anak yang dikandungnja itu ? Apakah ajah yang telah mentjeraikan istrinja itu masih dapat dituntut atas pengakuannja terhadap si anak sebagai anaknja yang sjah ? sekian, dan atas pendjelasan itu kami utjapkan banjak² terima kasih.

Nj. S. Banjumas.

Djawaban :

Djika mulai mengandungnja itu sesudah iddah (dalam waktu 100 hari sesudah bertjerai), maka untuk mendapatkan hak bagi si anak suami istri harus rudjuk kembali, djika talak yang didjatuhkan baru talak 1. Tetapi djika mulai mengandungnja itu masih dalam waktu belum iddah, maka anak itu mempunjai hak penuh untuk mendapat pengakuan sebagai anak yang sah.

2. Persoalan :

Apakah pertjeraan yang tidak melalui penghulu, tetapi surat talak itu ditulis diatas segel, dan dibubuhi dengan 2 orang saksi, sudah bisa dianggap sah ? Dan apakah suami yang mentjeraikan istrinja dengan tjara demikian itu dapat dituntut ? dan djika dapat dituntut, menuntutnja melalui Pengadilan Agama atau Pengadilan negeri ? Dan Djawatan Pengadilan Agama itu apakah menerima persoalan² hak Waris ?

Nj. K. Kebajoran lama
Djakarta

Djawaban :

Pertjeraan dengan demikian itu, sekalipun diatas segel, adalah tidak sjah. Surat talak yang demikian itu perlu ditukar dengan yang sjah, yang diminta oleh suami istri yang bersangkutan kepada penghulu setempat.



GIGI REOG PONOROGO

Sengadja masalah ini kami tulis, karena kekaguman kami atas kelintjahan penari reog Ponorogo dengan barongannya menyerupai harimau dan merak dipadukan menjadi binatang yang tak akan kita djumpa dibenua manapun...

Demikianlah wawantjara kita mulai dengan Bapak Suhardjo Pemimpin rombongan Reog Ponorogo dan Bapak Sulomo, kepala Djawatan Pertanian Ponorogo. Menurut tjerita Rakjat binatang Rak-sasa itu adalah pendjelmaan seorang ksatria, seekor harimau dan seekor merak. Binatang ini adalah merupakan permintaan suatu sjarat maskawin seorang putri radja Kediri yang diadjukan kepada seorang putera radja Ponorogo. Konon menurut kisahnja sang putera radja dalam melewati hutan belantara berdjumpe dengan seekor harimau raksasa, perkelahian terjadi dengan matinja harimau oleh tangan putera radja. Terhamparlah majat harimau ditengah hutan, tetapi apa yang tampak. Seekor burung merak hinggap pada kepala harimau se-olah² berduka-tjita atas kematian sahabat kesayangannya radja hutan sang harimau raksasa. Pemandangan harimau dan merak itu sangat mengharukan hati putera radja, sehingga dengan kesaktiannya kedua binatang dihidupkan kembali. Tetapi sang burung merak tetap lekat kepada kepala harimau, sehingga binatang aneh dengan kepala harimau dan burung merak merupakan binatang baru yang tak ada disegala benua. Binatang inilah yang kemudian dibawa putera radja sambil me-nari² ke Kediri untuk disampaikan kepada putri. Lepas dari persoalan tjerita Rakjat tersebut, kekaguman kami sebagai ahli Gizi tertudju kepada pemain barong yang temjata kukuh kuat dengan gigi² yang luar biasa, karena seluruh kekuatan ditumpahkan kepada gigi.

Berat pemain antara 80 kg. berat topeng harimau, bulu² merak serta penari yang duduk diatas kepala harimau antara 80 kg. Kekuatan berat 80 kg itu ditumpahkan kepada kekuatan gigi yang menggigit topeng barong. Disamping itu sipemain mengikuti irama tabuhan dan menari menurut irama tarian barongan yang memerlukan kelintjahan gerak.

Lepas dari persoalan „magic“ kami ingin mengetahui rahasia apakah yang menyebabkan kekuatan luar biasa tersebut? Sebagai ahli gizi kami ingin mengetahui diet apakah yang menyebabkan pemain reog Ponorogo berbadan sehat kuat, terutama apa yang menyebabkan kekuatan gigi yang luar biasa.

Dari djawaban pertanyaan² dari Bapak Suhardjo dan Bapak Sulomo bisa kami ketahui hal² sbb:

Penduduk Ponorogo pada umumnya makan pedas²/terutama tjabe rawit. Gemar makan sajur²an rebus dengan sambal, masih ditambah lalap tjabe rawit dengan lamtoro, taoge, (pete tjina), sajur lompong dengan banjak santan kental. Makanan se-hari² umumnya ikan asin, tempe. Nasinja: tiwul dari gaplek.

Ukuran² djumlah makan se-hari² yang kami peroleh dari djawaban² adalah mudah sekali untuk dihitung nilai gizinja.

Nilai gizi makanan sehari-hari di luar djadjanan.

Berat gram	bahan pangan	calori
500	gaplek	1760
100	tjabe rawit	73
50	lamtoro	75
250	lompong	94
100	santan kental	110
50	kelapa parut	101
25	taoge	8
100	daun ketela rambat	60

100	daun katjang	48
100	daun pepaja	72
100	daun ketela pohon	72
10	terasi	18
10	berambang	4
50	ikan asin	94
100	tempe	136

2725

protein	vitamin A	vitamin B1	vit. C
8	13000	270	170
7,5	—	150	0
0,6	1280	100	0
5,3	207	112	10
6	4000	160	60
2	0	0	0
1,5	0	50	1
1,2	0	18	4
2,3	8500	180	10
4	5000	80	15
5,7	3110	60	135
8	13000	270	170
3	0	0	0
0,2	0	3	0
15	25	50	0
12	0	150	0
64,3	35022	1383	405

Setelah pembatja mempelajari daftar tersebut diatas, tentu bertanya:

1. mana buahnya?
2. berapa calori tenaga yang dibutuhkan pemain, dan berapa djumlah makannya kalau pemain itu sedang latihan tsb.?

Djawab:

1. Buah merupakan makanan menantn musimnja bagi daerah Ponorogo.
2. Walaupun begitu tidak akan kekurangan vitamin C, sebab kebutuhan vitamin C bagi orang dewasa bekerdja ringan sampai yang bekerdja berat hanya tjukup 75 mgr vit. C.
2. Untuk sekarang pemain barong itu membutuhkan djumlah makanan yang dapat menghasilkan tenaga 4500 Calori.

(Bersambung ke hal. 14).

SERING dikenangkan kembali desanja, jang kira² 10 tahun ditinggalkan oleh si Amat, jang sampai sekarang belum sempat ditindjaunya kembali. Bukannya ia tidak pernah rindu kepada tempat kelahirannya itu, tapi ta' lain ialah karena tidak pernah mempunyai tjukup bekal untuk kembali kekampungnya. Kehidupan di kota besar lebih menekan dia sekeluarga, jang terdiri dari istrinya, Inah, dan 4 orang anaknya jang masih ketjil². Alangkah beda suasana dan pemandangan desanja. Maka diingatnya kembali gubugnya di-tengah² tegalan hidjau, dibelakang rumahnja terdengar setiap hari gemertjik air sungai ketjil, dimana ia sering memandikan kerbaunya. Ta' djarang pula ia melepaskan lelahnja dibawah rumpun bambu, menikmati pemandangan alam jang kelihatan serba indah dan aman itu. Tapi keindahan dan keamanan itu kini telah dikatjau oleh gerombolan² DI/TII jang sering datang didesanja, ta' lain ialah untuk mengadakan perampokan, pembakaran dsb, hingga banjak penduduk jang terpaksa mengungsi ketempat lain, jang lebih aman. Djuga Amat bersama istrinya terpaksa meninggalkan kampung halamannya itu, meninggalkan segalanya jang disajingnja, tanahnya, pohon²nja, gubugnja, untuk mengadu untungnja di kota besar.

Sedjak datangnya di Djakarta, ia bekerja sebagai tukang pembangunan jang beberapa waktu kemudian pindah ke Kebajoran Baru, kota jang masih harus dibangun, jang memberi kemungkinan kepadanya mendapatkan pekerjaan jang lebih banjak. Amat menjaksikan kemadjuan dan perkembangan kota tsb, dari kosong penuh alang² sadja, menjadi kota jang penuh dengan gedung², dari keadaan buruk menjadi indah. Dia sendiri kadang² tidak pertjaja bahwa pada sebagian besar dari gedung² tsb. ia djuga memberikan iurannya, de-

ngan modal tenaganya jang kasar tapi kuat itu, serta mendapat dorongan moril dan materiil dari istrinya. Alangkah bangganya kalau ia meliwati gedung² jang serba besar dan indah itu, jang kini ditempati oleh orang² jang termasuk pegawai² menengah dan tinggi, atau kaum hartawan partikelir. Malahan banjak diantaranya terdapat jang sekarang disebut OKB². Amat tahu betul, matjam manusia apakah OKB² itu, dan dalam hati ketjilnja ia bersjukur bahwa tidak termasuk orang² jang sematjam itu walaupun beruntung mendapat gedung² besar. Ia tidak pernah menginginkan menjadi OKB, betapa djuga bahagianja kehidupannya. Ia bersjukur pula mempunyai istri seperti Inah, manusia sederhana dan djudjur, jang banjak memberi pelajaran baik kepadanya, hingga Amat tidak terseret oleh aliran² jang salah, oleh tjara hidup jang menjesatkan. Sebab tidak sedikit pula dari tempat kerdjanja jang djuga melakukan hal²

bugnja, ber-sama² dengan gubug² teman² lainnja. Waktu itu Inah masih mempunyai anak baji berumur beberapa bulan Karena mereka agak membantah petugas² tsb, dengan kekerasan gubugnja diten-dang ambruk, alat² rumahnja di-obrak-abrik semau mereka. Karena mereka beberapa waktu tidak mempunyai atap untuk berteduh, maka djatuh sakitlah anaknya, hingga meninggal. Sedjak itu makin mendalam kebentjiaan Inah terhadap petugas² jang menjadi alat itu, hingga bersumpah sampai mati tidak akan mengampuni perbuatan jang mengenal peri-kemanusiaan itu. „Itukah upahnja atas segala djerih pajah suamiku selama 10 tahun sebagai tukang pembangunan itu?“. keluh Inah. „Tidak berhak-kah kita mempunyai atap diatas kepala?“.

Ingin dia menjewa sebuah rumah dikampung, tapi untuk itu mesti membayar uang kuntji beberapa puluh ribu rupiah. Darimana ia

INAH, PENDJUAL KOPI

jang menjimpang dari rel jang benar, misalnja mandor²nja jang suka makan gadji buruhnja, atau opzichter² jang suka main sulap dengan alat² pembangunannya atau bahan² materiilnja. Djuga berkat didikan dari organisasinya, jaitu SB Pembangunan, ia adalah orang pekerdja jang radjin, djudjur dan disiplin.

Berbeda dengan kemadjuan jang pesat jang tampak pada seluruh kota, pada keadaan dan kehidupan Amat sekeluarga ta' tampak kemadjuan sedikitpun. Gubugnja tetap buruk, keadaan rumahtangga tetap korat-karit, hanja jang beda ialah bahwa anaknya bertambah banjak, dan tempatnja sering berpindah². Betapa ia tidak akan pindah, kalau setiap waktu diterimanja perintah dari petugas² untuk pindah, kadang² dengan antjaman akan diperkarakan kalau tidak menurut. Maka diingatnya kembali suatu peristiwa jang menjedihkan, jaitu adanya pengusuran terhadap gu-

akan mendapat uang sebanjak itu? Upahnja sebulan tidak tjukup untuk makan 10 hari, untuk dapat agak memandjangkan umur istrinya terpaksa membanting tulang siang malam, disamping membuka warung kopi, djuga menerima dja-hitan² dari teman²nja, jang hasilnja ia lumajang djuga. Dulu waktu tempat mereka didekat pemberhentian bisa, agak lakulah warungnja, tapi sekarang didaerah pinggirin ini, amat seret, jang beli tidak lain ialah tukang² pembangunan sadja. Pagi² benar Inah sudah bangun dan bekerja untuk menjiap²kan dagangannya, selesai itu ia mengerjakan pekerjaan rumahtangganya, dan malamnja ia mengerjakan dja-hitan²nja. Disamping itu Inah tidak lepas pula dari tugas² membantu Amat dengan pekerjaan organisasinya, kadang² menjedihkan diamuan² untuk rapat, kursus dsb, membantu membuat bendera atau poster², djuga mengikuti PBB dan

kadang² djuga mengikuti tjeramah² atau rapat umum jang diadakan ditempatnja. Inah bukanlah anggauta sesuatu organisasi, dan ia sendiri tidak tahu djadi apakah suaminja dalam perkumpulannja. Jang diketahuinja ialah bahwa tugas suaminja tidak pernah ada henti²nja, dan bahwa suaminja selalu senang untuk mendjalankan itu semua. Kalau kawan² Amat bekerja disitu sampai djauh malam, ini berarti pengeluaran istimewa bagi Inah, tapi betapa djuga kekurangannja, selalu ada² sadja akal hingga dapat mendjamin kawan² itu.

Sering ia ikut mendengarkan pertjakapan² dalam rapat atau kursus, hingga banjak sudah jang diketahui Inah, dan kadang² malahan ikut melaksanakannja, misalnja ikut menandatangani petisi² untuk penurunan harga² dan tarif, untuk kabinet Nasakom, untuk penambahan djatah minjag dan beras, menuntut kenaikan upah buruh dsb. Ia tahu pula matjam bahaya apakah Malaysia dan Armada ke 7. Untuk itu kemarin Amat menceritakan kepadanja, bahwa akan diadakan demonstrasi besar, jang akan diikuti oleh pemuda, buruh dan wanita jang progresif dan revolusioner, jang maksudnja mengganyang terus Malaysia dan mengusir Armada ke 7. Bukan main sibuknja amat dengan kawan²nja, jang sedjak pulangnja dari tempat kerdjannja, terus membuat poster², spanduk² atau menulisi tampah², dengan berbagai tulisan. Kertas² bekas ditjoret² dengan sembojan² jang menarik, jang djelas menundukkan kebentjan terhadap kolonialisme/imperialisme. Dan Inahpun ikut sibuk, dengan membelikan segala apa jang diperlukan mereka, tampah², tjat², kwas dan kertas. Dengan penuh semangat mereka, Amat dengan kawan²nja bekerja dibawah pohon nangka, menjelesaikan itu semua untuk esoknja. Tapi malam itu tiba² Amat merasa sakit, badannja menggigil, kepalanja pusing. Ketika dipegang oleh Inah, badannja amat panas. Segera disuruhnja minum aspro, dan dibikin-

kan kopi panas agar keluar keringatnja, dan lekas sembuh. Tapi segala bantuan dan usaha tidak meredakan sakitnja. Amat gelisah Inahpun ikut gelisah, pada satu fihak memikirkan penjakitnja Amat, pada lain fihak memikirkan persiapan demonstrasi itu, sedang kertas² masih menumpuk, dan belum ada jang ditempel²kan ditembok² didjalan², hal jang harus dikerdjakan tengah malam nanti. Kegelisahannja itu bertambah pula karena Amat terus menerus mengigau: „Ganyang terus Malaysia, usir Armada ke 7, hajo madu terus.....”. Dengan susah payah ditjobjanja menentramkan suaminja itu. Baru sesudah agak tentram dan dapat tidur, tjepat² Inah memanggil tetanggannja, ju Sarti untuk sebentar mendjaga rumahnja dan lesaikan pekerdjaan Amat jang masih terbalangkal itu. Karena ia tidak dapat membuat tjoretan², maka diambilnja setumpuk kertas jang sudah ditjoret², dan pergi ke-

luar menemukan teman² Amat untuk menjampaiakan bahwa Amat masih sakit dan tidak dapat mendjalankan tugasnja. „Biarlah aku mendjadi penggantinya”, katanja kepada teman²nja itu „dan biarlah saja kerdjakan mana jang bisa saja kerdjakan”, lalu pergi menghilang menembus kegelapan malam..... dengan tumpukan kertas dikrاندjanganja.

Didjalan² jang sepi, ditembok² tuan² besar, ditempelkannja plakat² itu satu per satu, penuh gairahnja... Dihati ketjilnja ia merasa puas dapat membantu suaminja dan kawan²nja, tapi iapun merasa kasihan mengingat suaminja jang besok pagi tidak akan dapat ikut demonstrasi jang telah dinanti²kan itu. Tapi biarlah, pikirnja, masih banjak Amat² lainnja, jang tidak kalah semangatnja dengan Amatnja sendiri, jang djuga akan ikut men-sukseskan demonstrasi jang heroik itu.

GIGI REOG

(Sambungan dari hal. 12).

Maka djumlah makanan sehari² adalah sebagaimana tertjantum dalam daftar tersebut diatas:

300 gram gaplek	= 1046 kalori
200 gram santan	= 220 kalori
untuk minum kopi manis disediakan 75 gram gula	= 300 kalori
kue ² dari hidangan njamikan	= 400 kalori

djumlah makan tam-bahan = 1976 kalori

Djadi djumlah makanan seluruhnja menghasilkan tenaga djumlah 2725 kalori + 1976 kalori = 4700 kalori.

Dengan hitungan nilai gizi makanan jang sederhana ini, kita dapat menilai bahwa dalam makanan jang sederhana ini kita dapatkan makanan jang sehat, bukan!

Apalagi kalau kita berwisata ke Ponorogo dalam masa² panen,

masa pesta kampung kita akan dapat djuga Sate Ponorogo jang terkenal itu. Tentu kita akan temui makanan jang lebih sehat dan lebih lezat, bukan? Inilah rahasia makanan penduduk Ponorogo jang orang²nja umumnja tinggi besar. Dalam makanan jang sederhana mereka dapati makanan jang lezat dan tjukup nilai gizinja. Ponorogo akan lebih sehat lagi, apabila sepandjang tahun menemui beras disamping gaplek.

**GANJANG
MANIKEBU
&
FILM2
OLDEFO**

Pertjikan Api Kartini :

KARTINI DAN HAK² WANITA.

DALAM suratnja kepada nona Zeehan-deelar tertanggal 20 Mei 1901 Kartini a.l. menulis sbb. :

„Supaja sanggup menghargai haruslah orang faham lebih dahulu, dan betapakah mereka itu akan dapat memahami ingin hasrat hati kami, orang² muda turunan baru ini, sedang mereka itu yang dikenalnya tak lain hanjalah adat semata? Sedangkan dibenua Eropa, yang sudah madju itu, yang djadi pusat peradaban sumber tjahaja, lagi sehebat dan sesengit itu perdjungan merebut hak perempuan, apalagi dinegeri Hindia yang telah berabat-abat lamanya tertidur itu, dan yang sekarangpun masih tetap njenjak, tentulah dia tiada akan tawakal sadja, tiadalah akan membiarkan sadja perempuan itu memandang dirinya manusia, yang berhak berpikir dan berperasaan yang bebas, perempuan yang sedjak dari dahulu² terpendang dan diperbuat sebagai machluk yang kurang harganja itu Kemudian hari, bila sudah selesai perdjungan kuno yang sudah ber-abad² itu, adat itu kami turuti hanjalah oleh karena tjinta kami kepada ibu bapa kami”.

Demikianlah Kartini menggambarkan tentang beratnja tugas yang harus dilakukan untuk merebut hak Wanita. Kalau di Eropa sadja perdjungan itu merupakan perdjungan yang hebat dan sengit, apalagi di Hindia Belanda, yang menurut Kartini masih harus mengalahkan adat kuno yang memandang wanita sebagai machluk yang kurang harganja itu. Akan

tetapi Kartini mempunyai kejakinan, bahwa dikemudian hari akan lainlah halnja.

Oleh karena itu, maka seruan Kartini yang dengan tegas ditujukan kepada kaum wanita adalah sangat tepat, jaitu : „Marilah, wahai perempuan dan gadis, bangkitlah, marilah bantu membantu, ber-sama² bergiat mengubah keadaan yang tak terderita itu”.

Apakah artinja semua itu? Artinja ialah untuk memperperjuangkan hak² wanita maka per-tama² wanita sendirilah yang harus bangkit dan berdjuaug untuk haknja. Untuk dapat melakukan hal itu kaum wanita sendiri haruslah memahami keadaan, sebagaimana djuga Kartini dalam suratnja yang menegaskan, bahwa untuk sanggup menghargai, haruslah orang faham lebih dahulu. Persoalan ini perlu dijakini benar² oleh kaum wanita sendiri. Oleh karena itu, pada waktu sekarang hendaklah difahami akan keadaan wanita, yang tidak terlepas dari keadaan Masyarakat yang banjak seginja, jaitu misalnya keadaan ekonomi, kebudayaan, politik, dsb. Memperperjuangkan hak² wanita tidak terlepas dari tugas kita djuga untuk memperperjuangkan perbaikan dibidang ekonomi, kebudayaan, politik, dsb. Hak² wanita tidak bisa dipisahkan dari sumber² ketidakadilan sosial dalam negeri kita. Oleh karena itu marilah diperkuat front persatuan wanita untuk memperkuat front persatuan Nasional mengalahkan musuh² revolusi Indonesia, ialah Imperialisme, kolonialisme, dan sisa² Feodalisme, Sumber penindasan terhadap kaum wanita dan Rakjat Indonesia.

KONGRES (Sambungan dari hal. 2)

dan berdasarkan Penpres no. 13 th. 1961 antara lain djuga telah membekukan organisasi wanita partai terlarang Masjumi Muslihat. Sikap dan langkah² ini adalah tepat dan hingga kini masih sepenuhnya berlaku, bahkan harus dipertegas dan harus disempurnakan

KWI menjambut hangat apa yang telah ditjanangkan oleh Bung Karno baru² ini, untuk dengan lebih tegas lagi melawan infiltrasi kebudayaan Imperialis dikalangan anak² didik kita. KWI djuga telah mendukung peringatan Hari Wanita Internasional 8 Maret tahun 1964

Sikap politik lainnja dari KWI,

yang mentjerminkan meningkatnja kesadaran Gerakan Wanita Indonesia pada umumnya, adalah kegiatan² dalam rangka pelaksanaan Dwikora untuk mengganjang Malaysia dan mempertinggi produksi.

Sebagaimana ditegaskan oleh Bung Karno bahwa Revolusi Indonesia adalah sebagian dari Revolusi dunia untuk membebaskan umat manusia dari exploitation de l'homme par l'homme, maka KWI perlu terus menerus berusaha untuk memupuk kesadaran dan menggalang kerdja sama yang lebih erat dikalangan kaum wanita Nefo terutama kaum wanita di Asia, Afrika dan Amerika Latin, sebagaimana telah ditegaskan pula dalam kerangka ketiga Manipol, untuk memperkuat kesatuan Rak-

jat² sedunia yang anti imperialis, untuk menegakkan kemerdekaan nasional dan perdamaian sedjati. Untuk ini kita laksanakan amanat Presiden Sukarno : „Kita tjinta perdamaian tetapi lebih tjinta kemerdekaan”.

KWI mejakini pentingnja persahabatan dan solidaritas kaum wanita sedunia dalam menghadapi konfrontasi terhadap „Malaysia” dan oleh karena itu jakin pula dengan kehadiran sahabat² kita yang tertjinta dari Vietnam, RRT, Korena, Sri Lanka, Filipina, Uni Sovjet, Hongaria, Tjekoslowakia, Australia dan WIDF, adalah merupakan sumbangan yang tidak ke-tjil kepada perdjungan nasional Rakjat Indonesia.

THE WOMEN OF OXFORD

Pada tahun 1873, 6 tahun sebelum mahasiswa² wanita Oxford seorang gadis tudjuhbelas tahun dengan mata tadjam djenaka serta wadjah jang lembut berhasil merepotkan para pengudji jang terhormat di College Balliol. Gadis ini memakai nama jang agak aneh, jaitu Anne Mary, Anne Henley Rogers.

Sedjak Oxford membuka pintunya bagi mahasiswa² wanita ditahun 1870, maka Anne Rogers meradjai sebagai djuara pertama dalam udjian senior.

Hal itu adalah untuk pertama kali terjdadi dalam sedjarah Inggris sehingga masalah diterimanya gadis² dalam Oxford University diketengahkan, dan dimulailah sedjarah kehidupan akademi mereka.

Demikianlah antara lain kita bisa batja dalam buku : „The women of Oxford” karangan Vera Britain dan diterbitkan oleh George G Harrap & Co Ltd. London.

Buku jang berukuran 21½ cm ini dan tebalnya 272 halaman beserta hiasan gambar² tjukup memberikan gambaran sepintas tentang sedjarah kehidupan Akademi Wanita Inggris. Seperti disebutkan buku ini adalah : suatu fragmen sedjarah.

Buku ini mengungkap sedjarah sepanjang satu abad. Dimulai dengan reform² jang madju pada Universitas di Inggris sesudah tahun 1850 jang memungkinkan didirikanja Perguruan² Tinggi untuk wanita dan berachir dengan penghapusan pembatasan djumlah wanita² Inggris jang bergelar kesardjanaan pada th. 1957 dan kedudukan jang dirubah dari women's „societies” menjadi perguruan² tinggi jang penuh ditahun 1959. Adalah baru sekali tertjapainya persamaan kedudukan bagi wanita² Universitas di Inggris (maksudnya di Oxford) jaitu ditahun 1959.

Boleh dikatakan buku ini merupakan sedjarah kemenangan² (a success story) dalam perdjjuangan emansipasi universitas bagi wanita di Inggris.

Perdjjuangan melawan purbasangka terhadap diberikannya gelar kesardjanaan kepada kaum wanita sampai pada hasil² dan kedudukan jang ditjapai oleh wanita² jang bergelar sardjana tjukup disoroti dalam buku ini. Idam²an kaum wanita di Inggris untuk mendjadi „lady tutor”, mendjadi „principal” (kepala) dari suatu „Women's College” tjukuplah bisa dibayangkan bagaimana beratnja perdjjuangan itu apabila melihat latar belakangnya sedjarah kedudukan sosialnya jang demikian menjedihkan.

Sebagai tjontoh ilustrasi tentang kedudukan sosial wanita Inggris itu baiklah dikutip disini beberapa kalimat dihalaman 25 jang berdjulud „The beginning of Modern Oxford” sbb. :

Majoritet wanita golongan tengah puas mendjadi dan ibu dimana urusan rumah tangga merupakan satu²nja kerdja jang serasi dengan tjita² mereka dan tjotjok dengan ketjangkapan mereka.

Hanja sebagian ketjil dari wanita jang mempeladiri laporan² sensus tahun 1851 menjediri bahwa Inggris mempunjai tidak kurang dari 876.920 orang „surplus wanita”.

Diantara mereka itu terdapat perawan² tua dari Oxford jang mendjadi korban adanya keharusan tidak boleh kawin selama kuliah. Josephine Baker menamakan Oxford ditahun 1850-an sebagai masyarakat budjangan dengan kehidupan keluarga jang minimum.

Inilah sebuah kutipan tentang keadaan wanita Akademi dengan suka-dukanya di Inggris dimasa itu. Sudah tentu hal² itu berubah dimana djuga peperangan seperti Perang Dunia ke I dan II memberikan pengaruhnya jang positif terhadap perubahan² jang bersifat madju itu.

Pendek kata untuk dapat mengikuti perdjjuangan wanita sardjana Inggris di Oxford itu dengan sak-

sama baiknja saudara sendiri buku ini jang mengungkap setjukupnja kehidupan dan perdjjuangan wanita sardjana Inggris dalam masyarakat jang masih kapitalis di Eropah Barat.

Sudah tentu tidak semua tjotjok diambil peladjaran buat kita disini. Tetapi dengan membuatja buku itu se-tidak²nja kita mengetahui perdjjuangan dari suka-duka saudara² kita kaum wanita sardjana Inggris melawan segala rintangan dan purbasangka sosial jang menghambat kemadjuan.

Mengetahui dan beladjar dari pengalaman orang lain tidaklah salah adanya.

**

VARIA :

MUMMIE WANITA DJELITA.

MENURUT harian Inggris „Daily Worker” pada permulaan tahun 1964 telah ditemukan mummie seorang wanita djelita jang umurnja kira² 1.800 tahun. Mummie itu diketemukan setjara kebetulan ketika sebuah bulldozer sedang bekdjra diluar kota Roma dan terbentur pada sebuah benda keras jang ternyata peti mati dari batu.

Mummie wanita ini dibungkus dalam kain memakai anting² dan kalung dari mas dan batu²an biru dan hitam dileher. Ditangan kirinya terdapat tjintjin bertanda dengan gambar seorang laki² jang bersajap.

Djenazah itu kemudian diangkat ke Lembaga Kedokteran Legal untuk ditetapkan apakah wanita itu termasuk salah seorang tokoh dalam sedjarah.



BATJAAN REMADJA

oleh : Sugiarti Siswadi

APABILA kita memasuki toko buku, jang terbesar sekalipun, pada tempatnja kita merasa prihatin. Kepustakaan kita ternyata sangat miskin akan batjaan kanak² terutama batjaan untuk anak menjelang dewasa. Tidak mengherankan bahwa anak² lari kebuku² jang tidak dapat dipertanggungjawabkan akan nilai baiknja.

Sudah bukan rahasia lagi, bahwa sekarang ini toko² buku banjak di-bandjiri dengan buku² gangster dengan kulitnja roman cowboy-buku² roman detektif jang pada hakekatnja adalah roman sepionnase konjol jang menjebarkan ideologi anti Komunis. Setjara umum buku² sematjam inilah jang banjak dibatja dan digemari remadja² kita jang mengisahkan kegiatan kontra sepionnase Amerika dalam menggaulaung sepionnase dari negeri² Komunis. Dan pada biasanya tjeritera demikian jang dikarang oleh orang Amerika dengan filsafat individuinja jang menondjol dilukiskan peranan seorang individu serba bisa, serba kuat, serba tjerdas, dan segala serba lainnja jang pokoknja mengendepankan „kesupermanan“ seorang manusia. Setelah melewati pembunuhan² jang mengerikan, jang tidak mengenal perikemanusiaan, akhirnya komplotan sepionnase dari negara² Komunis itu digulung oleh seorang dektetif ulung Amerika. Tidak usah ditjeteritakan, bahwa dalam tjeritera² itu terdjalin rawan² progressif untuk lebih banjak menulis buku² kanak², djuga buku kanak² remadja guna menjelamatkan anak²nja dari batjaan sadiesme dan anti Kemanusiaan seperti disebarkan oleh buku² tersebut.

Namun sebelum sastrawan² kita berhasil menandingi bandjir buku² murah tersebut dapatlah sekedar

kisah pertjintaan atau asmara jang sangat djanggal, sangat murah.

Tentu kita pantas bersukur, bahwa remadja kita sekarang pada umumnya telah djauh lebih tjerdas, dan mempunjai kemampuan menulis. Tetapi seperti kata pribahasa, batu jang betapa djuga kerasnja akan berlubang bila setiap hari ditetesi air hudjan. Begitu djuga betapa kritisnja pemuda² kita, tentu akan lama² bisa terpengaruh oleh „sekap hidup“ jang didjedjalkan lewat tjeritera² dangkal jang terdensius jang dibatjanja.

Ada dua hal jang dapat kita peladjadi dari masalah ini, Pertama : bahwa fihak lain ternyata aktif dengan sadar menjebarkan kisah² pitjisan terdensius itu dan kedua bahwa dari pihak kita kurang adanya kegiatan kearah itu. Pada umumnya buku² itu memang buku terdjemahan, dan penterdjemahnja memang bukan penulis² „sembarangan“ Djadi harus kita sedari, bahwa pemilihan buku² memang kehendak, bukan asal kebetulan sadja. Djadi kita tjatat, bahwa ada penerbit tertentu jang siap mentjetak dan mengedarkan buku² itu dengan pemasangan iklan segede gadjah.

Kita tentu sadja tidak akan merengek-rengok dan menjesali keadaan itu, Kita harus bersikap. Pada tempatnja, kalau sekarang para orang tua menuntut kepada saste sebagai pengganti kami adjukan pendapat, bahwa remadja² kita sudah waktunja djuga membatja buku² jang dituntutnja orang² tua. Bahkan djuga untuk itu harus diadakan pilihan jang teliti, djelaslah. Misalnja remadja² kita sudah bisa mengerti dan memahami buku² kepahlawanan zaman sekarang, dan menghargai orang² besar serta

mengaguminja. Menurut penjelidikan kanak² menjelang dewasa kita sudah bisa menikmati : Laporan dari tiang gantungan (Julius Fucik). Njanjian Remadja (Yung Mo) Kampung jang pantang menjerah (Nguyen Ngok) dan lain²nja roman refolusioner sematjam itu. Maxim Gorki „ibunda“ telah pula bersinghasana dikalbu anak² kita.

Apabila djumlah buku² itu belum mentjukupi, ia sudah berdjasa besar dalam memberikan bahan banding bagi remadja² kita. Namun disamping itu semua, tetap menjjadi tuntutan utama, banjaknja penulis-an buku kanak². Untuk ini harus ada kegiatan timbal balik, dari sipembatja dan si penulis.

IRIAN BARAT

(Sambungan hal. 5)

rang² lux dll. kebiasaan barat. Dengan setapak-demi setapak dibawah naungan Republik, Irian Barat jang kayaraya akan bangun dan segenap kekajaan tanah tak akan dibiarkan mengalir kekantong pendjadjah lagi.

Beberapa organisasi wanita lokal, seperti Persatuan Tjenderawasih, Ikatan Wanita Sosial, Ikatan Wanita Dok I, Persatuan Kemadjuan Wanita Dok VIII, kini telah berdiri dengan tudjuan memadjukan kaum wanita melalui pendidikan umum serta kerumah-tanggaaan.

Banjak pengikut² kursus jang diselenggarakan oleh organisasi² wanita tsb. Kini di Kotabaru pun telah berdiri Universitas jang pertama di Irian. Irian akan menjjadi pulau harapan disamping pulau² lainnja dalam „rangkaiannya zamrud jang melingkar dichatulis-tiwa“ seperti Multatuli.

**

KEADAAN WANITA DI PULAU LOMBOK.

oleh : Nj. Muslimin Jasin (Mataram).

BERBITJARA tentang kaum wanita oleh wanita yang telah berketjimpung dalam suatu organisasi wanita revolusioner tidaklah pada tempatnja djika kita tidak melihat setjara keseluruhan keadaan objektif dari masyarakat, terutama kaum wanita baik segi pendidikan, sosial, dan kebudajaanja.

Pulau Lombok ada sebahagian dari Daerah Nusatenggara Barat adalah Daerah Pertanian sebagian penduduknja terdiri dari kaum tani yang lebih kurang 75% terdiri dari Tani miskin dan Buruh Tani.

Banjak sawah² yang luas dimiliki oleh tuan tanah. Walaupun UUP PA/UUPBH sudah dijalankan didaerah itu tetapi belum memuaskan, karena antara lain masih terdapat pentjabutan² tanah garapan yang merugikan kaum tani, didasarkan pada UUPBH pasal 10 tanpa kesalahan² serta tanpa berunding lebih dulu dengan kaum tani.

Melihat klasifikasi kaum tani didaerah ini tidak bisa diungkiri lagi bahwa dalam soal² pendidikan, kebudayaan mereka sangat terbelakang, dan sangat menjedihkan bagi wanita tani.

Dalam soal² pendidikan misalnja banjak wanita tani yang buta Huruf sebagai peninggalan/warisan Feodalisme sehingga banjak anak² mereka yang tidak disekolahkan sebabnja djika anak² itu masuk sekolah tidak ada yang membantu mereka bekerdja disawah atau mendjual sekedar hasil tanamannja kepasar. Hal lain yang penting karena mereka tidak mampu membiyai anak²nja. Berdasarkan hal ini tentunja belum mungkin berlakunja UU wadji beladjar bagi daerah ini walaupun sudah ada beberapa desa pertjobaan UU wadji beladjar seperti didaerah Tingkat II Lombok Timur.

Kesenianja dalam hal nembang, gamelan, mirip dengan kesenian

Bali bukanlah suatu hal yang mustahil karena pulau Lombok dalam sedjarahnja pernah dikuasai oleh radja² Bali hal ini terasa sekali pengaruhnja di Lombok Barat. Tari² annja Gandrung, sedangkan djoget paling digemari oleh rakyat. Selain dari itu ada hal² lain misalnja „Maturan“ (saden sadjenan yang dibawa ketempat yang tertentu sedinamakan Beruga' (menurut adat adat istiadat Beruga' itu tempat upatjara perkawinan atau upatjara kematian).

Sebagaimana halnja adat istiadat suku bangsa lainnja bahwa dipulau Lombok terdapat warisan² feodalisme dalam bidang² perkawinan, maka dibawah ini ingin kami uraikan. Warisan² feodalisme dalam bidang² perkawinan seperti halnja tingkatan² atau kasta² yang pada Zamannja dianggap sebagai djuru selamat. Di Lombok Barat kasta Batu terdapat di Didistrik Tandang, Baden (sebutan laki²) (Denda batja Denda sebutan wanita) terdapat dikedistrik di Bajen No' Bini terdapat dibeberapa kedistrik di Lombok tengah dan di Lombok Timur umumnja lalu (laki) baiq (wanita) kemudian tingkatan setingkat lebih rendah ialah Purwangsa kemudian lagi Luput dan djadjar karang atau Kaula. Tingkatan atau kasta² tersebut djelas dilahirkan oleh sistem feodalisme dan kenjataanja melalui itu bagi kasta² tinggi lebih² kalau mereka memegang kekuasaan dibidang pemerintahan dapat melakukan bermatjam² exploitasi untuk kepentingan dirinja sendiri. Kaula diza-

man pendjadjahan Belanda disebut „Pengajah“ sebagai kasta yang dianggap rendah dimana kasta ini merupakan mayoritas daripada suku sasak yang mengalami bermatjam² penidasan sehingga pernah terdjadi bahwa orang kaula itu tidak boleh bersekolah, tidak berhak duduk sebagai pegawai dsb. Lebih serius dalam perkawinan dengan adanya diskriminasi tsb, sehingga adat istiadat sisa² feodalisme membikin terpetjah. Belanda antara kasta satu dengan kasta lainnja membikin diskriminasi warisan terhadap anak² pria dan wanita dan lebih tjelaka lagi „Hukum buang“ artinja tidak diterima oleh keluarga wanita misalnja Kasta tinggi pria boleh kawin, baik yang setingkat maupun kasta² lebih rendah. Tetapi kalau Denda atau Baik kawin dengan kasta Purwangsa atau tingkatan yg rendah maka bagi Denda dan Baik umumnja terdjadi hukum buang, artinja mempelai tidak boleh mendatangi mertua atau familinja. Dan kalau terdjadi pertjerahan Denda dan Baik tsb, tidak dianggap sebagai keluarga bangsawan lagi. Harta benda warisan tidak diberikan selain tenaga kerdja yang dimilikinja. Pendeknja terserah pada dirinja sendiri mentjari tempat hidupnya. Dengan demikian tidak djarang terdjadi djatuh kedjurang kemalangan, mendjadi wanita Pelatjur. Demikian halnja sebahagian Purwangsa bila terdjadi perkawinan antara kastanja dengan kasta kaula. Djadi kasta kaulah yang mendjadi sasaran serba salah dari banjak hal.

Disamping itu perlu pula kita mengetahui adat istiadat perkawinan antara Kaula dengan kaula salah satu kasta yang mayoritas dimana kita akan mengambil segi² positifnja.

Pada umumnja dikalangan kaula sebelumnya terdjadi perkawinan

pemuda dengan pemudi terdjadi pertjintaan. Di Lombok Tengah kedistrikan Djenggat para pemuda membawa ber-matjam² makanan/minuman seperti kue², sirup atau bunga² dls jang lazim disebut „Pengumbuk“ Peroweh, atau Perdjambok“. Pemberian sematjam itu terdjadi pada pesta² perkawinan atau pesta² lainnja diwaktu si Gadis memasak nasi atau „Ngodang“ di malam hari. Makanan dan minuman jang dibawa oleh pemuda sebahagian diberi kembali kepadanja untuk dimakan bersama beserta pemuda lainnja dan orang² tua jang berada ditempat ngendang tersebut. Pada umumnja pengumbuk, peroweh, pendjambok dimakan habis dan tidak dibawa pulang oleh si gadis.

Berbeda dengan adat di Sumbawa atau ditempat lainnja dimana si gadis belum dapat menentukan sendiri tjalon suaminya. Tetapi sebaliknya bagi gadis² kaula berhak sepenuhnya untuk memilih, menilai pemuda mana tjotjok untuknja. Maka peminangan langsung oleh pemuda itu sendiri kerumah si Gadis di waktu² terluang untuk menjampai kata tjintanja baik diwaktu malam atau diwaktu siang hari atau disebut „Midang“. Kedadatangannya tidak boleh melebihi batas ketertiban dan kesucilaan di kampung tersebut. Mungkin kita merasa heran bahwa seorang gadis boleh ditjintai lebih dari satu orang dan pemuda itu boleh midang kerumah si Gadis, tetapi siapa jang dirasa tjotjok bakal djodohnja si gadis akan menjuntingkan pemuda itu dengan kembang² jang dibawa dengan bersama makanan dan minuman tadi. Pada waktu itu terdapat toleran antara satu dengan jang lain sehingga tidak terdjadi bentrok-bentrok. Proses peminangan rata² berlangsung satu tahun kemudian terdjadi perkawinan. Suatu hal jang tertjela oleh suku² lain bahwa suatu pengambilan si gadis dibawa lari. Hal ini perlu mendapat pendjelasan untuk mentjegah serba

sangka jang tidak². Pada waktu dibawa lari itu pada malam hari sipemuda atau tjalon suami ditemani oleh keluarga tua/muda dan pada malam itu si gadis atau tjalon istri dibawa kerumah famili tjalon suami. Keesokan harinja bakal mertua memperlakumkan kepada kepala kampung serta orang² jang dipandang tua ditempat itu bahwa si A dan si B telah kawin dengan anaknya. Dan oleh kepala kampung bersama 2 atau 3 orang kawannya pergi ke „Mesedjati/Njelabar“ artinja mendatangi keluarga tjalon istri memberi tahukan bahwa tjalon anaknya tidak hilang membuang diri kesumur atau kekal, tetapi kawin dengan si C dan si D tinggal dikampung itulah dengan tidak dipaksa.

Melalui delegasi itulah keluarga tjalon istri memesan misalnja soal supaya lekas diselesaikan perkawinannya atau minta apa² jang diperlukan persediaan makanan mendjamu fihak suami diwaktu „Njengkal“ artinja menjumpai keluarga isteri. Setelah mendapatkan wali dilakukan pernikahan dan sebelum njengkol biasanya didahului oleh serang-serah (pemberian fihak laki²) jang setjara simbolis memperlakumkan kepada para undangan fihak pria bukan orang pemalas dsb. jang hakekatnja menundukkan kesediaan pria untuk memberi nafkah lahir bathin istrinja. Begitulah selanjutnja dilakukan njengkol jang berarti damai dan diterimanya sebagai menantu. Setelahnja mempelai selesai bersalaman dengan mertuanya serta ahli waris istrinja dan para pemuka agama serta para undangan lainnja duduklah diberuga guna menerima suguhan ala kadarnya sesuai dengan pemberian bahan² dari fihak menantunja.

Tetapi berarti apa jang telah dikemukakan diatas tadi, disamping adanya beberapa segi positif dari perkawinan kasta kaula didaerah ini tidak djarang terdjadi perkawinan² liar jang tanpa mendaftarkan

diri ke P3 N.T.R. begitu pula timbulnja pertjerian se-wenang² permaduan, ini hari boleh kawin, besok boleh tjera sehingga menimbulkan ber-matjam² problem bagi kaum wanitjanja.

Kini apakah jang harus di kerdjakan oleh Gerwani salah satu gerakan massa wanita jang revolusioner, sebagai pedjuang emansipasi wanita jang militan dan konsekwen? Sungguh banyak tugas² kita jang harus dipenuhi.

Per-tama² pengintegrasian total Gerwani dengan wanita buruh tani dan tani miskin sebagai hasil sidang Pleno/DPP Gerwani ke III untuk melawan dan menggancang penindasan²/penghisapan² didesa dan dikota mengrogoti adat istiadat/sistim feodal dimana sadja diseluruh tanah air kita ini, merupakan rantai jang lapuk bagi kaum wanita chusunya, mengubah wadjah desa² kita dalam arti kata lain mewujudkan masyarakat sosialisme Indonesia, memperhebat pendidikan dikalangan anggota², gerakan turun kebawah berdasarkan gerakan 6 baik, mensusekkan plan 3 tahun dengan melaksanakan 6 pekerdjaan penting Gerwani, meningkatkan gerakan emansipasi wanita dalam ikut-serta menyelesaikan tugas² revolusi sekarang dengan bekerdja baik menggalang Front Persatuan Wanita.



MARI MEMBERANTAS TIKUS

Tikus adalah binatang yang telah terkenal sangat merusak dan menghancurkan tanaman dan produksi bahan makanan kaum tani. Tidak dijumlah yang musnah karena serangan hama tikus ini, oleh sebab itu ia merupakan musuh nasional kaum tani.

Dirumah ia merupakan musuh yang sangat mendjengkelkan setiap ibu rumahtangga, karena tikus makan apa yang terdapat didalam rumah seperti beras, kelapa, singkong, bumbu², sajur-majur dsb. Bahkan kalau dirumah tersebut tidak terdapat bahan makanan untuk dikunyah membikin kenjang dirinja, direkatnja apa sadja yang didjumpainja seperti sabun, kertas, pakaian dan sampai ke-alat² dapur. Disamping itu tikuspun membikin gugusan² dirumah kita sebagai liangnja.

Kadang² pada waktu tertentu kitapun bisa mengenainya penyebar penyakit sampar atau lazim diseout penyakit pes. Pada akhir² ini produksi bahan makanan ternyata sangat merosot. Salah satu sebab kemerosotan tsb. adalah karena serangan hama tikus. Oleh Djawatan Pertanian didjelaskan bahwa kerugian produksi bahan makanan pada tahun 1962/1963 akibat serangan hama tikus berdjumlah tidak kurang dari 10% produksi nasional, jaitu lk. 2 djuta ton padi atau 1 djuta ton beras. Djumlah itu berarti sama dengan djumlah beras yang kita impor untuk keperluan distribusi pada tahun 1963.

Mengapa tikus bisa begitu menganas?

Pertama karena tikus berkembang biak sangat tjepat dan menurut penelitian dapat dike-

mukakan, bahwa apabila tikus dapat tjukup makanan, sepasang tikus bisa beranakjtutu sampai 926 ekor dalam djangka waktu 5 bulan. Sedang setiap ekor tikus membutuhkan 12 kg dalam perhitungannya beras tiap tahun. Dengan demikian bisa kita bajangkan betapa besarnja kerugian akibat serangan hama tikus itu.

Berdasarkan keterangan² tersebut diatas, maka keputusan sidang pleno II DPP BTI yang menjatakan perang terhadap hama tikus dan menganggap tikus sebagai musuh massal untuk membasmi tikus baik didesa maupun dikota, sewadjar njalah kalau disambut dengan hangat. Kita kaum wanita perlu ambil bagian setjara aktif dalam kegiatan² ini.

Aktivitet dalam gerakan basmi tikus ini bisa dilakukan dengan djalan ikut serta dalam team² atau panitya² basmi tikus yang diorganisasi oleh BTI ber-sama² dengan organisasi massa rakjat pada umumnja untuk menarik mereka mendjadi tulang punggung dan sanggerakan² pembasmian tikus. Pekerdjaaan ini penting sekali artinja bagi suksesnja gerakan tsb. Dalam hal ini perlu sekali diingat akan masih terkebelakangnja kebudayaan kaum tani akibat sisa² feodalisme. Ketachajulan masih meradjalela dalam soal hama tikus ini, yang menganggap tikus tak boleh dibunuh karena tikus adalah utusan dari Nji Loro Kidul dan matjam² tachajul² lain. Tjontoh ini hanya di Djawa sadja, tetapi yang pasti tachajul² sematjam ini perlu kita lawan karena sangat merugikan.

Djuga pekerdjaaan mengorganisasi perlu mendapat perhatian sepenuh-

nja, jaitu membentuk team² dan panitya² sampai ke-desa² dan membentuk kelompok² untuk lebih mengintensifkan gerakan² basmi tikus. Selanjutnja melaksanakan gerakan² basmi tikus dengan membunuh tikus se-banjak² njaja agar supaya tanaman kita dapat diselamatkan dari gangguan itu. Gerakan harus dilakukan setjara massal dan serentak dalam waktu² yang ditentukan, misalnja sebagaimana telah didjelaskan oleh BTI ditahun yang lalu, jaitu gerakan² 1-7 Oktober dan 1-7 Nopember. Disamping ini dapat pula dilakukan setjara insidental setempat dan setjara perorangan dengan sembojan² „setiap tikus mesti dibasmi baik dirumah, disawah atau diladang. Praktek gerakan gelombang pertama yang dilakukan pada tgl. 1-7 Oktober sangat menggembirakan, karena salain banjak tikus yang terbunuh, bisa mengurangi kepertjajaan tachajul dikalangan massa kaum tani, menambah kegairahan produksi bagi kaum tani, yang semasa belum ada gerakan pembasmian tikus itu, diantara mereka ada yang hampir berputus-asa sebab panenannja setelah menundukkan hasil yang lalu gagal akibat serangan hama tikus. Gerakan² ini djuga lebih mejakinkan kita tentang pentingnja persatuan yang kokoh erat dikalangan Rakjat didalam setiap kegiatan dan aksi². Berkat persatuan fikiran dan tindakan maka gerakan ini bisa berhasil dan dapat mematahkan semua penghalang yang timbul.

Untuk mempertinggi produksi bahan makanan dan mengikis sisa² feodalisme, gerakan² yang demikian perlu diadakan terus menerus dan lebih disempurnakan pelaksanaannja agar lebih baik hasil yang bisa

NODA DIKULIT MUKA.

KULIT KERING.

Kalau terasa bahwa kulit muka itu kering, panas² dan pula kelihatannya mengeringsing, maka itu adalah suatu tanda bahwa kulit itu kering.

Kulit ini selama satu minggu tidak boleh ditutji dengan air sabun, tetapi barut sadjalah dengan minjak manis atau minjak djarak. Sesudah itu, tiap malam ditutup muka itu dengan isi ketimun yang dihanturkan. Bungkus ketimun ini dengan kain djarang, lalu letakkan diatas muka. Dapat pula dibeli creme atau obat, guna menambah lemak kulit muka itu.

KULIT LEMAK.

Kulit muka yang terlalu banyak minjaknya harus dibarut tiap malam dengan air djeruk nipis atau dengan air muka (Face Lotion) yang diperbuat orang se-mata² untuk mengobati kulit sematjam itu.

KUTIL.

Muka dan tangan yang ditumbuhi kutil tentu se-kali² tidak tjan-tik kelihatannya. Ber-matjam² obat diadakan untuk menghilangkan kutil ini, misalnja : diikat dengan benang, dibakar atau dibalut dengan obat kutil.

DAGING TUMBUH.

Adapula daging ketjil² tumbuh pada kulit muka, didekat mata, di-leher atau disebelah hidung. Hentikanlah makan minjak hewan, gula dan bumbu² yang pedas². Untuk mengeluarkan daging yang tumbuh ini telah ada ber-matjam² obat, seperti salep atau air muka. Boleh djuga dilunakkan air muka itu dengan air panas. Sesudah itu dipertjepat dengan kain minjak supaya keluar.

KERUT.

Kulit yang berkerut dapat diperbaiki kembali dengan putih telur dan air djeruk nipis. Lebih dahulu muka dibarut dengan air minjak atau vaseline. Setelah kena bagian muka²nja, muka dikeringkan dengan kain yang lunak. Sesudah itu

baru dibarut dengan putih telur yang ditjampur dengan air djeruk nipis. Putih telur ini dibekukan diatas kulit. Dalam waktu itu muka tidak boleh bergerak sedang

orang berobat tidak boleh berbi-tjara. Kalau telah direnggangkan kulit itu oleh putih telur tadi, di-biarkan sebentar, lalu ditutji dengan air dingin.

MASAKAN DJAGUNG UNTUK SANTAPAN PAGI.

Marilah sekarang kita menik-mati masakan² yang dibuat dari djagung untuk santapan pagi mau-pun sore hari.

1. Lontong djagung.

Bahan² :
½ kg djagung.
1 butir kelapa.
meritja, daun pisang.

Tjara membuatnja :

djagung yang ditumbuk di-rendam dulu, lalu ditutji ber-sih dan diberi santan kira² 3 mangkok, garam, meritja di-masukkan dan terus diaduk di-atas api sampai hampir matang, dibungkus seperti lontong dan dikukus, dimakannya sudah di-ngin.

2. Rempejek djagung.

Bahan :
Djagung ditepung halus, di-ajak, diberi bumbu ketumbar,

bawang putih, garam, air, adonan seperti rempejek dan terus digoreng diberi katjang atau ikan teri.

3. Talam djagung.

Djagung yang masih ada djang-galnya kira² 5 butir, kelapa 1 butir, gula 2 mangkuk, garam sedikit.

Membuatnja :

Djagung diparud, diberi air, lalu diperas dan ampasnya di-buang.
Ditjampur dengan santan kira² 3 mangkuk, masukkan gula dan vanille lalu diaduk diatas api sampai matang kemudian ma-sukkan dilojang.

Kiriman : Nj. Utuj.

MARI MEMBERANTAS

(Sambungan hal. 20).

ditjapai. Gerakan ini harus di-dja-lankan baik didesa maupun di-kota². Karena kalau gerakan basmi tikus ini hanya dilakukan di-desa² sadja, kotalah menjadi tempat pengungsian tikus² yang di-kedjar² didesa dan djika hal ini terdjadi maka akan memperlambat terbas-minja musuh nasional itu.

Kaum wanita adalah yang paling berkepentingan akan suksesnja mempertinggi produksi bahan ma-kanan, maka sewadjarjalah dan merupakan bahkan suatu keharusan bagi kaum wanita untuk tidak segan² ikut memobilisasi diri dalam gerakan membasmi hama tikus. Kegiatan ini bisa di-djalankan de-

ngan ikutserta dalam team² atau panitya² atau melakukan gerakan perorangan membasmi tikus di-ru-mah dan pekarangan, dengan setjara intensif memasang perangkap be-rupa djepretan atau kurungan, menggali lobang² tikus, mengasap, dsb. yang pada pokoknja bertudju-an untuk mempertjepat pembasmi-an hama tikus. HAJO, kobarkan semangat basmi hama tikus di-ka-langan wanita ! Untuk suksesnja peningkatan produksi bahan ma-kanan yang sangat kita butuhkan itu !

— * * —

" S W A S N I M A N C H E "

MADJALAH baru yang bernama „Swasnimanche“ yang mempunyai arti „Wanita“ muntjul pada semester kedua tahun 1958 di Katmandu ibukota Nepal. Lima tahun yang lalu dalam penerbitan pertama ia keluar sebagai madjalah triwulan dan sekarang penerbitannya menjadi teratur sebagai Madjalah bulanan.

Redaksi dan penerbitnya adalah Ni. Shasi Kala Sharma seorang pekerdja sosial yang kenamaan di kota Nepal.

Dari tadjuk rentjana sepiantas lalu dapat dimengerti peranannya yang dimainkan dalam penghidupan wanita Nepal, sebagai ilustrasi yakni „wanita dan pemilihan umum“ Konstitusi „Undang² dasar dan hak² wanita“ „Undang² Perkawinan“ „Tuntunan nasional dan wanita“. Artikel² seperti ini yang memberi pendjelasan kepada kaum wanita sebab²nja peraturan Feodal yang kolot dan sistim sosialnya yang terkebelakang yang harus dilenjakkan.

Pengumuman peraturan baru yang progresif, dan menetapkan sistim pemerintahan yang demokratis. Seruan kepada wanita Nepal untuk bersatu dengan saudara² pria guna maksud demokratis dan kemanduan negara.

Akan tetapi ini tidak hanya berhubungan dengan kondisi yang terdapat di Nepal sendiri, ini juga membawa tugasnya yang berhubungan dengan soal² umum wanita seluruh dunia.

Dalam penerbitan yang paling pertama dimuat keputusan² dari kongres 4 GWDS yang diadakan di Wina bulan Juli 1958 dan memuat artikel Nj. Soong Ching Ling berkenaan dengan hari anak² Internasional.

Agar supaya wanita Nepal dapat belajar tentang oknum² wanita dari lain² negara maka telah di-

muat madjalah tersebut riwayat hidupnya Nj. Ang Sang dari Burma, Nj. Bandaranaike dari Ceylon, Nj. Furtsewa dari Sovjet, Nj. Indria Gandhi dari India dan banjak lain²nja.

Di Pagina tersebut juga didapat artikel² tentang aktivitas wanita di banjak negara Asia, Af-

rika, Eropa, Amerika Latin yang menunjukkan solidariteit wanita sedunia dan aksi²nja untuk perdamaian dan perlutjutan sendjata. „Swasnimanche“ hanya satu²nja madjalah yang sungguh² (betul) memainkan peranan yang bertanggung djawab dalam perdjuaan wanita di Nepal sekarang, yang mana ini djuga sebagian dari perdjuaan umum wanita seluruh dunia untuk mentjapai kehidupan yang baik.

Kami mengharap pandjang umur bagi madjalah yang baik ini.

..

IBU KARTINI DAN ANAK².

Persoalan anak² tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan perdjuaan se-hari² daripada kaum ibu. Bila kita lihat dari tulisan² ibu Kartini, bahwa sebenarnya soal anak² adalah sudah selajaknya menjadi soal masyarakat.

Dalam buku „Habis gelap terbitlah terang“ Ibu Kartini mengatakan dalam ulasannya : Ada suatu kali datang seorang anak kepada seorang tua. Bertanyalah orang tua itu apakah kehendaknya, karena tidak ada barang suatu apa kepunyaannya, tiada makanan yang enak², tiada barang perhiasan maupun pakaian. Djawab anak itu : „Bukan barang yang enak², bukanlah barang pakaian, bukanlah barang perhiasan yang aku kehendaki, wahai ibu, berilah saja bunga melati yang berkembang didalam hati“.

„Bunga melati yang berkembang dalam hati“ adalah barang yang indah dan merupakan kebenaran yang diberikan kepada anak², artinya melaksanakan tuntutan anak² tsb. menjadi kewadajiban, kewadajiban yang memperindah hidup bagi diri sendiri maupun bagi diri orang lain.

Dalam soal pendidikan didjelaskan oleh Ibu Kartini „Wahai itulah sebabnya maka aku berkehendak, djika mendidik anak², ha-

ruslah diusahakan mendidik watak, yakni yang terutama haruslah djuga diusahakan ialah memperkokoh rasa kemauan anak yang dididik itu. Rasa kemauan itu haruslah dibesarkan oleh pendidikan yang terus-menerus

Maksud pendidikan untuk anak² dalam pandangan Ibu Kartini ialah bagaimana menguatkan kemauan anak² kearah tujuan yang benar dan isi pendidikan terutama membina watak sianak agar membela keadilan dan kebenaran.

Bagaimanakah kita, kaum wanita pada zaman sekarang mewarisi tjita² Ibu Kartini tsb. diatas ?

Masalah anak² sebagai bidji mata ibu, sebagai generasi yang akan mengganti kita dalam memegang pandji² revolusi Agustus 45 haruslah menjadi penjorotan seluruh masyarakat. Tidak hanya para ibu², para guru² maupun ahli² pendidik, tetapi dari segenap golongan harus memberikan perhatiannya kepada masalah anak² ini. Sebagai anggota² Parlemen bisa memikirkan bagaimana Hak² Anak² bisa segera diudjudkan sebagai Undang² Perlindungan Kanak² yang akan mewadajiban masyarakat melindungi hak hidup, hak bersekolah, hak berkembang anak² dalam masyarakat yang bahagia.

BATJAAN ANAK² KITA

TJERITA RADJA SARDAN
Saduran Karja Pushkin.

OLEH Jajasan Kebudayaan Sadar, Djl. Batutulis, Djakarta, telah diterbitkan sebuah buku tjerita bergambar untuk anak² dengan judul: Tjerita Radja Sardan. Ukuran 13,8 cm × 11,5 cm, berisikan 67 gambar beserta teksnja, dengan gambar sampul jang baik djuga. Harga Rp. 40,—.

Tjerita ini disadur berdasarkan sjair pengarang Rusia jang terkenal Pushkin. Thema tjeritanja banjak didapati djuga di-negeri² lain, seperti di Vietnam, djuga di Indonesia ini seperti jang kita kenal dengan nama Bawang Putih dan Bawang Merah.

Kedengjian 2 dara sesaudara terhadap adiknya jang terkabul tjita²nja mendjadi permaisuri digambarkan dengan terang dan menarik untuk anak² sehingga anak² tak bosan membacanja dan pula mendapatkan didikan pekertinja darinja.

Banjaddah persamaan dalam tjerita² rakjat didunia ini. Dengan diperkenalkannja tjerita² jang bertema hampir serupa itu kepada anak² dan djuga pembatja² dewasa kita sudah tentu membantu merapatkan persahabatan dan saling pengertian diantara anak² dan rakjat² berbagai bangsa. Suatu rintisan jang perlu diteruskan. (H).

KALUNG.

OLEH Jajasan Kebudayaan Sadar djuga diterbitkan sebuah tjerita dalam bentuk tjerita bergambar untuk anak² hasil karya pengarang Tjerita Perantjis jang terkenal De Guy Maupassant jang berdjulul **Kalung**. Tjerita ini sudah tjukup dikenal oleh umum sehingga tak perlu kiranja diulangi lagi isinja disini.

Buku tjerita ini berformat 13,5 cm × 11 cm, berisikan 66 gambar dalam bentuk tjerita beserta teksnja, sampul dengan gambar ber-

warna menarik. Harga Rp. 30,—.

Bagi anak² sudah tentu tjerita ini mengandung pelajaran djuga, teristimewa bagi anak² perempuan. Tokoh njonja Lousel dengan suka dukanja, dengan kesenangannya bersolek jang ber-lebih²an jang achirnja mendatangkan kemalangan baginja itu merupakan tjermis bagi semua anak kita baik laki² maupun perempuan.

Atas usaha penerbitan buku tjerita untuk anak² ini patut dinjatakan penghargaan kita dan hendaknya diteruskan dengan buku² lain-

KOLEKSI KARJA² MUSIK.

DALAM Perpustakaan Pusat Negara di Bukares terdapat koleksi karya² musik jang djarang terdapat. Antaranja sebuah kopi orisinal edisi Handel jaitu: opera „Tamerlane“, London 1724, jang direvisi setjara pribadi oleh penggubahnja Händel. Djuga terdapat opera „Vestal“ dari Spontini.

Ruang musik Perpustakaan Akademi Rumania memuat 3000 karya² musik, baik dari Rumania sendiri maupun dari luar negeri.

Jang dari luar negeri a.l. terdapat karya² musik Turki, seperti dari penggubah² musik Cerkas Ibrahim Effendi, Hussein Aga, dll. jang digubah pada permulaan abad ke-19. Karya² musik dari ossini, Meyerbeerx, seperti karya musik „La Marguerite du Poète“, ichard Strauss, djuga terdapat dalam koleksi musik perpustakaan tsb.

nja jang mengandung pendidikan dan tjermis hidup.

TIGA SAUDARI.

INI adalah kisah tiga wanita sesaudara jang temanja hampir sama dengan tjerita Radja Sardan. Jajasan Kebudayaan Sadar menerbitkan dalam bentuk tjerita untuk anak². Buku berukuran 13,5 × 8,5 cm. berisikan gambar 56 buah bersama dengan teksnja, sampul bergambar dan harga Rp. 30,—. Untuk anak² sudah tentu buku menarik dan mengandung pelajaran² pekerti jang baik. Usaha penerbitan jang patut dipudji dan diteruskan. Sudah tentu untuk anak² jang dewasa pun buku ini baik djuga.

IBU KARTINI
(Sambungan hal. 22).

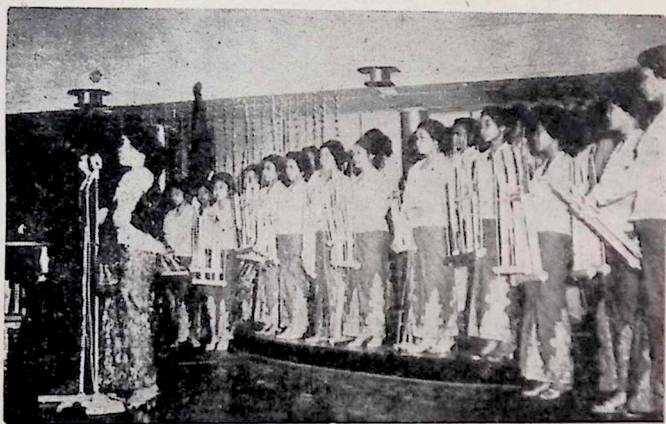
Sebagai wartawan/pengarang bisa menulis banjak dikoran maupun buku² tentang anak² maupun mentjiptakan batjaan² bermutu bagi anak² jang sungguh haus akan „santapan mental“ jang sehat dan bukan hanja rudjak „komik“ jang merusak.

Sebagai ibu dan pendidik terlebih², pendidikan putra putrinja seharusnya langsung mendjadi tanggungjawabnja dan djangan hanja diserahkan kepada pembantu sadja.

Organisasi wanita bisa banjak memberikan bantuannja guna pendidikan kanak² dengan mendirikan Taman² Kanak² maupun mengisi waktu² terluang bagi anak². Demikianlah sekelumit tentang pentingnya masalah kanak² mendapat sorotan sebaik-baiknya.

BANTULAH
PALANG MERAH INDONESIA

Mengembangkan seni paduan suara



Oleh : Sjaraswati.

DI IBUKOTA sering diselenggarakan berbagai peristiwa internasional terutama yang bersifat Asia Afrika seperti Konferensi Wartawan Asia Afrika, Executive Pengarang Asia Afrika dll. Pada saat demikian tidak hanya sambutan kata yang ramah tamah menerima para delegasi yang berdatangan, tetapi lagu² rakjat yang indah segar mempesonakan.

Siapa yang membawakan lagu² itu menggemakan „Halloo² Bandung” „Sorak² bergembira” dll. djauh diluar batas² tanah air dibawa para delegasi kenegeri masing² disegenap pendjuru Asia Afrika? Mereka tak lain Paduan-suara², pemuda pemudi kita yang telah ber-tahun² melatih diri, mahir membawakan lagu² tanah air dengan segenap ketjintaan dan gairah hidup.

Baik Ensemble „Gembira”, Paduan Suara Ibukota dari RRI maupun ansambel „Madju Tak Gentar”, yang sering membintangi perayaan² Tudjuh Belas Agustus di Djakarta, djuga Ansambel „Sambang Merauke” dll. paduan-suara yang kini semakin tumbuh baik di Ibukota maupun didaerah².

Memang penting sekali arti Paduan-suara dalam meluaskan lagu² yang bermutu serta mengeratkan setiakawan bangsa².

Kalau kita ingat betapa arus lagu² „ngak ngik ngok” melalui film², piringan hitam kemudian diteruskan oleh sebagian pemuda² kita lewat „band²”-nya maka penghentian lagu² yang tak sesuai dengan djiwa revolusi itu tak dapat dilaksanakan tanpa ada kegiatan senisua lainnja sebagai pengganti.

Dalam hal ini maka senipaduan-suara perlu dikembangkan. Menggembirakan sekali bahwa organisasi² pemuda djuga telah menjadari hal ini dan seperti dalam program kegiatan bagi organisasi pemuda, buruh maupun wanita sudah ditjantumkan kegiatan pembentukan serta pengembangan paduan-suara².

Paduan-suara peladjar meliputi ribuan, sedangkan paduan-suara 5 ribu pada waktu pembukaan Ganefo sungguh merupakan kebanggaan nasional. Disamping itu perlombaan² paduan-suara telah dilantjarkan baik yang bersifat nasional oleh organisasi² pemuda

maupun setjara daerah per daerah. Perlu kita ketahui bahwa paduan-suara ditanahair sesungguhnya mempunyai dasar pengembangan yang tjukup, hanja bentuknja, ber-matjam² umpama sadja di Djawa Barat Rempak Sekar, di Djawa Tengah Panembromo dan lain² nama di berbagai pulau. Paduan-suara² bahasa daerah ini yang hidup subur dikalangan rakjat perlu ditambah dengan kekajaan (repertoire) lagu² nasional, sebaliknya paduan-suara² yang baru dibentuk bisa dikembangkan dengan menambah lagu² daerah yang menarik, dengan demikian menanamkan rasa tjinta tanah air melalui lagu². Mengembangkan seni paduan suara merupakan kewadjiaban bagi kita sekalian dalam melawan arus budaya imperialis lewat media lagu² gak ngik ngok.

KOBARKAN TAVIP

BEBERAPA TJONTOH PENJAKIT JANG DISEBABKAN KEKURANGAN MAKANAN

PENJAKIT jang disebabkan karena kekurangan makanan dapat dibagi sbb. :

I. Kekurangan umum.

II. Kekurangan Khusus.

Tjontoh : Kekurangan umum.

1. Kita telah mengenal apa jang sering disebut „Bengkak lapar“. Penderita penyakit ini, telah menderita kurang makan jang lama sekali, djadi dideritannya dari lapar jang dirasannya oleh lambung, sampai lapar jang diderita oleh tiap² cel tubuhnya.

Cel-cel dalam tubuh mendjadi makin berkurang isinya, jang mana penderita ini makin lemah, kemudian cel² jang bertugas mengadakan perlawanan terhadap penyakit djuga semakin lemah, bahkan isi cel-cel tinggal tjairan jang lebih banyak berupa air jang tidak lagi mempunyai zat² penting. Maka penderita mendjadi tambah bengkak makin menghebat jang dapat membawa maut.

2. Kita sering pula bertemu ibu jang mendukung anak jang kurus sekali, hingga si bayi ini kelihatan kakek tua tinggal kulit pembungkus tulang. Bayi demikian itu dinamakan „Bayi jang menderita malnutrition“.

Ini soal dapat terdjadi bilamana bayi jang masih menetekkan, kemudian ibunya sudah mulai hamil lagi, disamping itu masih pula menetekki si bayi malnutrition ini. Sedang ibu jang mengandung serta menetekki ini mempunyai air susu

jang sudah tidak mempunyai susunan gizi jang baik untuk kebutuhan anak jang sedang diteteki. Karena dalam tubuh ibu sendiri telah ada suatu pembangunan djalin, djadi bahan² pembangunan banyak mengalir kepada anak jang ada didalam kandungan.

Disamping jang demikian itu, ibu kadang² tidak mempunyai pengertian tentang kebutuhan makanan anak ketjil atau makanan bayi. Maka anak jang sudah menderita malnutrition ini bila tidak segera diberikan makanan tambahan berupa nasi tim, buah², susu, keadaan ini akan mendjadi berlarut² jang mana dapat membawa maut bagi si anak.

Dua tjontoh ini kiranja sudah tjukup untuk memberikan tjontoh penyakit jang disebabkan karena kekurangan makanan umum, (Ja lapar ja kekurangan zat-zat).

Tjontoh : Kekurangan Khusus :

1. Kekurangan Vitamin A.

Kekurangan vitamine A dapat mengakibatkan penyakit mata jang ber-tingkat².

Pertama-tama orang tidak dapat melihat pada sendja hari. Tingkatan ini disebut buta sendja atau buta ajam (Hemeralopie).

Tingkatan kedua, bila orang sudah menderita Hemeralopie tidak segera berusaha untuk kesembuhannya, maka selaput tanduk dari mata semakin kabur penglihatannya. Tingkat ini dinamakan Xerophthalmie.

Mata bersisik (berkapur) = vlek Bitot = Xerosis = bagian selaput kering mengering.

Bilamana pada tingkat kedua ini belum djuga mendapat pertolongan atau orang masih tidak berusaha akan kesembuhannya, maka bintik putih itu makin meluas jang mana dapat menutup hitam mata bahkan dapat meletis jang mengakibatkan orang buta untuk selamanya (Keratomalacie).

2. Kekurangan Vitamin B.

Kekurangan vitamin B1 dapat mengakibatkan penyakit beri². Penyakit tsb. sudah tjukup dikenal. Pertama² orang merasa sesemutan, makin lama makin kehilangan perasa pada kaki dan kemudian kaki mendjadi bengkak serta kehilangan sifat elastis pada urat daging. Ini dapat diketahui bila urat daging itu ditekan, tidak segera kembali pada keadaan semula.

3. Kekurangan PROTEIN.

Pada anak² ketjil dapat mengakibatkan menderita apa jang dinamakan Kwahiorcor, atau menderita malnutrition.

Badan anak² jang dalam masa pertumbuhan, kekurangan protein menjebabkan anak mendjadi :

- Terlambat pertumbuhannya.
- Kurang ketjerdasannya.
- Kurang bersemangat.
- Kurang rapih.
- Rambut kusut dan tidak mengkilat, mendjadi putih-merah (depigmentasi).
- Kelainan pada kulit.
- mudah sekali terkena infeksi.

Bergembiralah dengan...
SIROP BINTAVIT
BANYAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

BINTAVIT

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?